

**ADVERBIA *CHOU* DAN *MECCHA***

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**日本語における副詞「超」と「めっちゃ」**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi

Ujian Sarjana Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Anggun Nur Isnaeni Maulidiah

NIM 13020217130025

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2022**

**ADVERBIA *CHOU* DAN *MECCHA***

**DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**日本語における副詞「超」と「めっちゃ」**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi

Ujian Sarjana Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Anggun Nur Isnaeni Maulidiah

NIM 13020217130025

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 27 September 2022

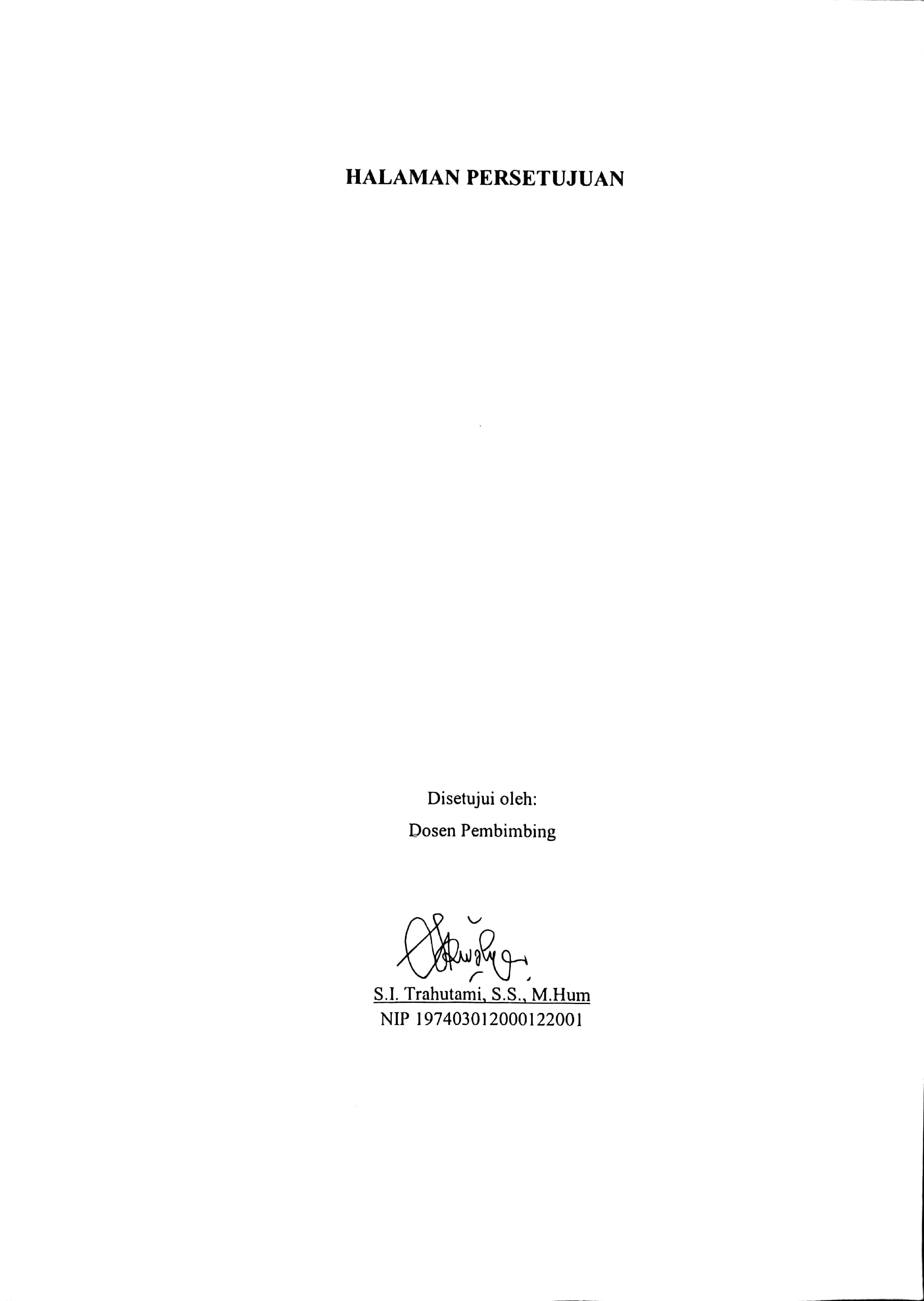
Penulis,

Anggun Nur Isnaeni Maulidiah

HALAMAN PERSETUJUAN

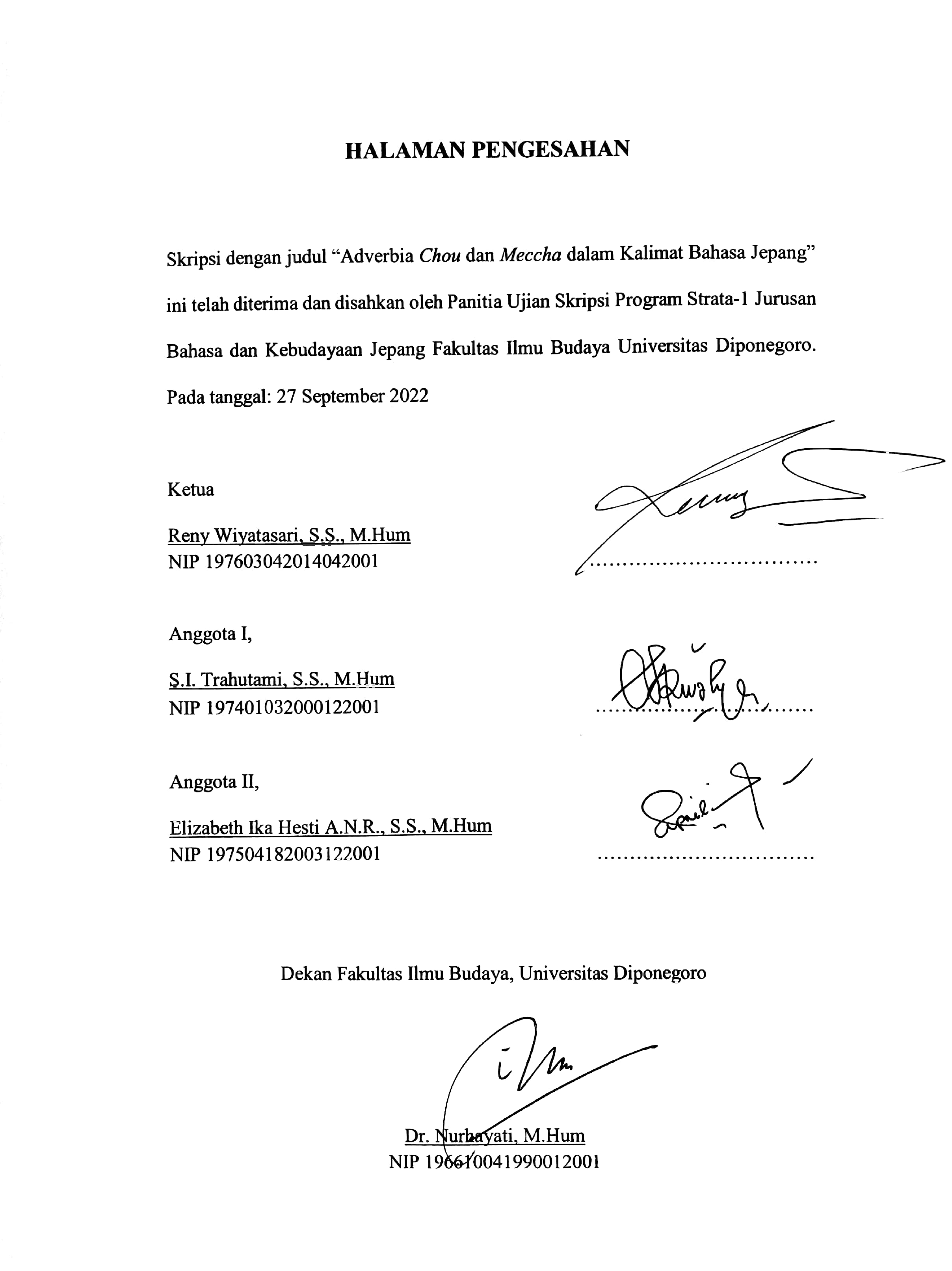
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



S.I. Trahutami, S.S., M.Hum

NIP 197401032000122001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyiroh: 5)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, namun ketakutanlah yang membuat kita sulit, karena itu jangan berhenti untuk mencoba.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tiada akhir dari ekspektasi. Kehidupan bukanlah tentang kecepatan, namun arah yang ingin dituju.”

(Kim Namjoon)

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah menjadi *support system* paling utama dalam kehidupan saya sampai ke jenjang ini, dan untuk kakak, serta paman dan bibi yang telah saya anggap sebagai orang tua kedua saya selama ini, terima kasih atas semua dukungan dan doanya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian “Adverbia *Chou* dan *Meccha* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Penulis mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu, tenaga, ilmu, dan saran yang *Sensei* berikan selama proses bimbingan.
4. Fajria Noviana, S.S., M.Hum, selaku dosen wali. Terima kasih atas segala arahan dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama ini.
6. Kedua orang tua, serta keluarga tercinta, terima kasih sebesar-besarnya karena telah memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil hingga saat ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Nurul Wulan Maulidia, Rizki Ramadanti, Nabila Sukma Ayu, Nur Fauziah, Nida Khairunisa, Alif Prasetyaningtyas, dan Anissa Fajrina R. yang telah berbagi suka dan duka selama masa kuliah. Terima kasih juga atas bantuan dan dukungannya.
8. Saki-*san*, Azuma Kanta, Nagasawa Kako, dan Nakazato Yugo yang telah membantu dalam proses penelitian. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca guna perbaikan pada waktu mendatang sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Semarang, 27 September 2022

Penulis,

Anggun Nur Isnaeni Maulidiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR SINGKATAN xiii

INTISARI xiv

*ABSTRACT* xv

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc115215379)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 1](#_Toc115215380)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc115215381)

[1.1.2 Permasalahan 4](#_Toc115215382)

[1.2 Tujuan 4](#_Toc115215383)

[1.3 Ruang Lingkup 4](#_Toc115215384)

[1.4 Metode Penelitian 5](#_Toc115215385)

[1.4.1 Metode Pengumpulan Data 5](#_Toc115215386)

[1.4.2 Metode Analisis Data 6](#_Toc115215390)

[1.4.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data 8](#_Toc115215394)

[1.5 Manfaat 8](#_Toc115215395)

[1.6 Sistematika 8](#_Toc115215396)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 10](#_Toc115215397)

[2.1 Tinjauan Pustaka 10](#_Toc115215398)

[2.3 Kerangka Teori 12](#_Toc115215399)

[2.3.1 Sintaksis 12](#_Toc115215400)

[2.3.2 Kelas Kata 12](#_Toc115215401)

[2.3.3 Semantik 18](#_Toc115215402)

[2.3.4 Relasi Makna (*Go no Imi Kankei*) 19](#_Toc115215403)

[2.3.5 Definisi *Chou* 22](#_Toc115215404)

[2.3.6 Definisi *Meccha* 26](#_Toc115215405)

[BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN 29](#_Toc115215406)

[3.1 Struktur Adverbia *Chou* dan *Meccha* 29](#_Toc115215408)

[3.1.1 Struktur Adverbia *Chou* 29](#_Toc115215409)

[3.1.1.1 *Chou* + Verba 29](#_Toc115215410)

[3.1.1.2 *Chou* + Adjektiva-i 31](#_Toc115215411)

[3.1.1.3 *Chou* + Adjektiva-na 33](#_Toc115215412)

[3.1.1.4 *Chou* + Nomina 34](#_Toc115215413)

[3.1.2 Struktur Adverbia *Meccha* 35](#_Toc115215414)

[3.1.2.1 *Meccha* + Verba 35](#_Toc115215415)

[3.1.2.2 *Meccha* + Adjektiva-i 40](#_Toc115215416)

[3.1.2.3 *Meccha* + Adjektiva-na 42](#_Toc115215417)

[3.1.2.4 *Meccha* + Nomina 43](#_Toc115215418)

[3.1.2.5 *Meccha* + Adverbia 44](#_Toc115215419)

[3.2 Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha* 46](#_Toc115215420)

[3.2.1 Makna Adverbia *Chou* 47](#_Toc115215421)

[3.2.1.1 Menunjukkan Penekanan / Penegasan yang Kuat 47](#_Toc115215422)

[3.2.1.2 Mencapai atau Melampaui Standar; Batas Ekstrem 50](#_Toc115215423)

[3.2.2 Makna Adverbia *Meccha* 52](#_Toc115215424)

[3.2.2.1 Menunjukkan Penekanan / Penegasan yang Kuat 52](#_Toc115215425)

[3.2.2.2 Keluar dari Standar; Batas yang Ada 59](#_Toc115215426)

[3.3 Relasi Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha* 61](#_Toc115215427)

[3.3.1 Persamaan Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha* 62](#_Toc115215428)

[3.3.2 Perbedaan Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha* 66](#_Toc115215429)

[BAB IV PENUTUP 73](#_Toc115215430)

[4.1 Simpulan 73](#_Toc115215431)

[4.2 Saran 75](#_Toc115215432)

要旨 76

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 82

BIODATA PENULIS 92

DAFTAR SINGKATAN

ASP : aspek

KL : kalimat lampau

KOP : kopula

MOD : modalitas

NEG : negasi

PAR : partikel

SUF : sufiks

INTISARI

Maulidiah, Anggun Nur Isnaeni. 2022. “Adverbia *Chou* dan *Meccha* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

Pada penelitian ini, penulis membahas penggunaan adverbia *chou* dan *meccha*,baik dari struktur maupun maknanya. Penulis mengambil tema tersebut karena penggunaan kata *chou* dan *meccha* seringkali saling menggantikan dan keduanya diketahui sebagai kata yang bersinonim. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua adverbia tersebut secara jelas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya animasi Jepang *Kimi ni Todoke* dan *variety show* Jepang *Produce 101 Japan Season 1*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi berdasarkan struktur dan maknanya untuk selanjutnya dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik substitusi.

Berdasarkan strukturnya, adverbia *chou* dan *meccha* dapat menerangkan verba, adjektiva, frasa nomina, dan adverbia. Namun, adverbia *chou* tidak dapat menerangkan verba bentuk pasif dan verba bentuk keinginan. Sedangkan berdasarkan maknanya, adverbia *chou* dan *meccha* menunjukkan penekanan yang kuat (derajat ekstrem), melampaui standar atau batas, dan makna yang lebih spesifik yaitu menunjukkan aktivitas dengan frekuensi tinggi. Namun, adverbia *meccha* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan adverbia *chou*, dimana *meccha* memiliki makna spesifik yang lebih banyak, diantaranya makna “sungguh-sungguh” atau “serius”, menunjukkan aktivitas yang terus menerus dilakukan, serta menunjukkan keyakinan dan keinginan yang kuat.

Kata kunci: adverbia, *chou*, *meccha*

ABSTRACT

*Maulidiah, Anggun Nur Isnaeni. 2022. “The Adverbs Chou and Meccha in Japanese Sentences”. Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.*

*In this thesis, the writer discussed the use of adverbs chou and meccha both in terms of structure and meaning. The writer chose this theme because the use of chou and meccha are interchangeable and both are known as synonymous words. Therefore, further research is needed to clearly identify the similarities and differences between these two words.*

*Data in this research were obtained from various sources, including an animation called Kimi ni Todoke, and a variety show called Produce 101 Japan Season 1. Data that has been collected was then classified based on its structure and meaning to be further analyzed using BUL (Bagi Unsur Langsung) technique and substitution technique.*

*Based on the structure, chou and meccha can be followed by adjective, verbs, noun phrases, and adverbs. However, chou can’t be followed by passive form (passive voice) and verbs that indicate a wish or desire. Meanwhile, based on the meaning, chou and meccha indicate strong emphasis (extreme degrees), go beyond the standard or limit, and have more specific meaning that indicate activity with high frequency. However, meccha has a broader meaning than chou, where meccha has more specific meanings such as "really" or "seriously", indicates continuous activity, and indicates strong belief and desire.*

*Keywords: adverb, chou, meccha*

# 

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang dan Permasalahan

### Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Sebuah komunikasi dikatakan berhasil jika kedua belah pihak mampu menyampaikan dan memahami pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik. Kemampuan tersebut tentu erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa setiap orang.

Menurut Sutedi (2011:2), bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dalam sebuah ide atau pikiran, terkandung makna yang ingin disampaikan penutur kepada lawan bicara. Selaras dengan fungsi bahasa sebagai media untuk menyampaikan makna, kesalahan dalam berbahasa dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami makna tuturan. Untuk itu diperlukan pemahaman penggunaan bahasa yang baik dan benar, salah satunya dengan cara mempelajari linguistik sebagai ilmu tentang bahasa.

Linguistik yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*, memiliki berbagai cabang ilmu, diantaranya sintaksis (*tougoron*) dan semantik (*imiron*). Jika sintaksis mengkaji bahasa berdasarkan struktur dan unsur-unsur pembentuknya, semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:6). Dalam bahasa Jepang, sering ditemukan kata yang memiliki makna mirip atau bersinonim. Meskipun sinonim termasuk dalam objek kajian semantik, pembahasan secara sintaksis juga diperlukan, mengingat pembahasan sebuah makna kata tidak terlepas dari pembahasan strukturnya.

Contoh kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang diantaranya *totemo*, *hijouni*, dan *sugoku*. Ketiganya termasuk dalam kelas kata adverbia dan memiliki makna yang mirip yaitu ‘sangat’, serta digunakan untuk menunjukkan penegasan atau penekanan. Dewasa ini muncul kata-kata lain seperti *chou* dan *meccha* untuk mengungkapkan penegasan seperti ketiga kata tersebut. Adverbia *chou* dan *meccha* termasuk dalam *wakamono kotoba*, yaitu kata-kata yang digunakan oleh anak muda Jepang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, adverbia *chou* dan *meccha* tidak hanya digunakan oleh kaum muda, melainkan menjadi kata yang umum bagi masyarakat Jepang.

Adverbia *chou* dan *meccha* memiliki makna dan struktur yang hampir sama dalam sebuah kalimat. Dalam Kamus *Koujien*, *chou* salah satunya memiliki makna ‘jauh melampaui derajat atau jumlah’, sedangkan *meccha* memiliki makna ‘menunjukkan derajat keesktreman suatu hal’, sehingga dapat dikatakan keduanya berfungsi untuk menekankan atau menegaskan. Keduanya juga sama-sama digunakan untuk menerangkan verba, adjektiva, bahkan nomina. Berikut contoh penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang.

(1) でも、あの姉ちゃんああ見えて**超強い**んだぞ。

*demo/ ano/ neechan / aamiete /* ***chou*** */* ***tsuyoin****/ da / zo*

tapi / itu / kakak perempuan/ penampilan/ **sangat/ kuat** / KOP/ PAR

‘Tapi kakak itu meskipun penampilannya seperti itu, dia **sangat kuat** loh.’

(*Kimi ni Todoke Season* 1, Eps 21/13:20)

(2) この曲**めっちゃ明るい**から、いいかも。

*kono/ kyoku/* ***meccha****/* ***akarui****/ kara / ii / kamo*

ini / lagu / **sangat** / **ceria** / karena/ bagus/ MOD

‘Lagu ini **sangat ceria**, jadi menurutku akan bagus.’

(*Produce 101 Japan Season* 1, Eps 07/1:09:49)

Adverbia *chou* pada kalimat (1) menerangkan adjektiva-i *tsuyoi* yang memiliki arti ‘kuat’. Maksud dari kalimat (1) adalah penutur ingin mengungkapkan bahwa kekuatan kakak perempuan itu jauh lebih kuat dari apa yang lawan tutur pikirkan. Selanjutnya pada kalimat (2), adverbia *meccha* menerangkan adjektiva-i *akarui* yang mempunyai arti ‘ceria’. Makna dari kalimat (2) penutur ingin menekankan seberapa cerianya melodi yang dimiliki lagu tersebut, sehingga menurutnya itu adalah hal yang baik.

Berdasarkan kedua contoh kalimat tersebut, adverbia *chou* dan *meccha* memiliki makna yang sama dan melekat pada jenis adjektiva yang sama. Keduanya juga sama-sama berfungsi menekankan derajat kata yang dilekati. Tentunya hal ini dapat membuat bingung para pembelajar bahasa Jepang, karena jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, keduanya memiliki arti yang sama persis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang kedua adverbia tersebut, karena bagaimanapun tidak ada kata yang benar-benar sama persis dalam sebuah bahasa. Dari penelitian ini, maka akan ditarik kesimpulan yang jelas mengenai persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha*, baik dari struktur maupun maknanya.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana relasi makna adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang?

## Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mengetahui relasi makna adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang.

## Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini memberi batasan pada struktur dan makna adverbia *chou* dan *meccha* dalam kalimat bahasa Jepang secara umum, bukan hanya sebagai *wakamono kotoba*. Penelitian ini juga akan berfokus membahas relasi makna berupa hubungan kesinoniman adverbia *chou* dan *meccha*.Oleh karenanya, penulis hanya membatasi penelitian ini dalam kajian sintaksis dan semantik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari serial animasi Jepang *Kimi ni Todoke*, dan acara *variety show* Jepang (*Produce 101 Japan Season 1*).

## Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitan dibutuhkan sebuah metode dan teknik yang tepat agar dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang baik. Menurut Sudaryanto (2015: 9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Terdapat tiga macam metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

### Metode Pengumpulan Data

### Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Menurut Mahsun (2006:90), disebut metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Penyimakan disini tidak hanya dilakukan dalam bahasa lisan, melainkan juga dalam bahasa tulisan. Penulis mengambil data dari berbagai sumber diantaranya serial animasi Jepang *Kimi ni Todoke* *Season* *1 dan 2*, dan *variety show* Jepang *Produce 101 Japan Season* *1*.

### Penulis menggunakan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan catat dalam mengumpulkan data. Menurut Mahsun, teknik catat dilakukan dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa tersebut (2006:92). Pertama, penulis menyadap penggunaan kata *chou* dan *meccha* melalui sumber-sumber yang telah disebutkan, kemudian mentranskrip (mencatat) kalimat yang mengandung kedua kata tersebut. Secara keseluruhan, ditemukan 105 data, dengan rincian 25 data dari serial animasi, dan 80 data dari *variety show*.

### Langkah berikutnya penulis membuat kartu data berupa tabel dengan cara memisahkan data *chou* dan *meccha* dalam tabel yang berbeda, hasilnya didapatkan 22 data *chou* dan 84 data *meccha*. Selanjutnya, kedua jenis data tersebut (data *chou* dan *meccha*) masing-masing diklasifikasikan berdasarkan struktur dan maknanya. Penulis mengklasifikasikannya berdasarkan teori yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk kemudian diambil sampel dan dianalisis lebih mendalam.

### Metode Analisis Data

### Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) untuk menganalisis struktur dan makna adverbia *chou* dan *meccha*. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, dan yang lain (Sudaryanto, 1993: 15-16).

### Pada tahap ini, penulis mengambil beberapa sampel data untuk dianalisis lebih mendalam pada bab pembahasan. Sampel diambil dari data yang telah diklasifikasikan sebelumnya berdasarkan struktur dan maknanya. Sampel data yang diambil untuk menganalisis struktur masing-masing berjumlah kurang lebih 9 data *chou* dan 16 data *meccha*. Sedangkan untuk menganalisis makna kedua kata tersebut, penulis mengambil sampel masing-masing 7 data *chou* dan 12 data *meccha*.

Langkah pertama, penulis menganalisis struktur gramatikal kalimat yang mengandung kata *chou* dan *meccha* dengan cara menganalisis hubungan kedua kata tersebut dengan kata lain yang berada dalam satu kalimat. Dengan menganalisis satu persatu (unsur) kata yang menyusun kalimat tersebut, maka dapat diketahui fungsi sintaksis kata *chou* dan *meccha* dengan kata yang dilekatinya. Selanjutnya, penulis menganalisis makna kata *chou* dan *meccha* berdasarkan strukturnya. Sama halnya dengan analisis struktur, penulis menganalisis makna kata *chou* dan *meccha* dengan kata-kata lain dalam satu kalimat satu persatu, kemudian dicari hubungannya. Dalam hal ini, penulis tidak hanya hanya menganalisis maknanya secara leksikal melainkan makna gramatikalnya juga, sehingga dapat diketahui makna keseluruhan kalimat tersebut dan maksud tuturannya.

### Untuk menganalisis relasi makna pada adverbia *chou* dan *meccha*, penulis menggunakan teknik substitusi atau teknik ganti. Sudaryanto (1993: 48) menjelaskan, teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dan unsur pengganti. Melalui teknik ini, penulis mensubstitusi adverbia *chou* dan *meccha* dalam sebuah kalimat, dimana kalimat tersebut dipilih berdasarkan gambaran kesimpulan dari analisis struktur dan makna yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, penulis mengonfirmasi keberterimaan kalimat yang disubstitusikan kedua kata tersebut kepada penutur bahasa Jepang asli dengan cara membuat pertanyaan melalui *google form*. Selanjutnya, penulis menganalisis hasil pertanyaan tersebut untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* dan menarik kesimpulan.

### Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan metode informal. Metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk terminologi yang bersifak teknis (Mahsun, 2006:116). Dengan kata lain, pemaparan akan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sesuai dengan hasil analisis data.

## Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan bagi pengembangan penelitian linguistik bahasa Jepang kedepan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan adverbia *chou* dan *meccha*.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami struktur, makna, serta relasi makna adverbia *chou* dan *meccha* sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## Sistematika

Penelitian ini tersusun secara sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pengantar dari suatu penelitian yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yaitu ulasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki tema penelitian serupa. Dipaparkan juga teori-teori yang mendukung penelitian ini, diantaranya teori tentang sintaksis, semantik, kelas kata, relasi makna, serta definisi *chou* dan *meccha*.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan struktur, makna, serta relasi makna *chou* dan *meccha* berupa persamaan dan perbedaan kedua kata tersebut secara rinci berdasarkan teori-teori yang disebutkan dalam bab sebelumnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan pembahasan dari penulis secara singkat dan jelas, serta saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin mengambil penelitian dengan tema serupa.

# 

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

## Tinjauan Pustaka

Peneletian mengenai *chou* sebelumnya pernah dilakukan oleh Anggita Rukmawardani (2008). Penelitian dengan judul “*Chou* sebagai *Ryuukougo*: Analisis Pergeseran Fungsi Gramatikal dan Penggunaan dalam Masyarakat Jepang” mengkaji dua hal. Pertama, penggunaan *chou* dalam bahasa Jepang, baik sebagai *ryuukougo* maupun yang bukan apabila dikaji dengan pendekatan linguistik morfologi. Kedua, bentuk penerimaan penggunaan *chou* sebagai *ryuukougo* dalam masyarakat Jepang.

Hasil penelitian tersebut menyatakan, penggunaan *chou* sebagai *ryuukougo* yang dipelopori oleh anak muda Jepang mengalami pergeseran satuan bahasa dan fungsi gramatikal. Dipaparkan bahwa *chou* yang awalnya berfungsi sebagai prefiks dan komponen pembentuk kosakata, mengalami pergeseran fungsi gramatikal menjadi adverbia. Data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *chou* sebagai adverbia diantaranya melekat pada adjektiva-i, adjektiva-na, verba, nomina tunggal, kata majemuk benda, kata majemuk sifat, dan frasa penyingkatan. Terkait penggunaan *chou* sebagai *ryuukougo* di dalam masyarakat Jepang, penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaannya telah meluas tidak hanya oleh kelompok sosial tertentu saja, dalam hal ini anak muda Jepang yang berpusat di Tokyo, namun juga telah diterima oleh kelompok lainnya seperti kelompok orang dewasa ataupun kelompok dari daerah Osaka. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan penggunaan kata *chou* yang peneliti tersebut temukan pada spanduk, pembungkus sebuah produk roti, sebuah nama kompetisi, dan lain-lain.

Kemudian, penelitian mengenai *chou* selanjutnya dilakukan oleh Nakamura Junko (2013) dengan judul penelitian “*Chou no Youhou*” yang membahas penggunaan kata *chou* sebagai komponen pembentuk kata (*kanji*), *chou* sebagai prefiks, dan *chou* sebagai adverbia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *chou* yang berfungsi sebagai prefiks melekat pada kelas kata nomina, sedangkan *chou* sebagai adverbia hanya dapat menerangkan kelas kata verba dan adjektiva.

Disisi lain, penelitian *meccha* pernah dilakukan oleh Furukawa Manami (2017) dengan judul penelitian “*Meccha no Shiyou ni Kansuru Kousatsu*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *meccha* berkedudukan sebagai *teido no fukushi* dan dapat menerangkan kelas kata verba, adjektiva-i, dan adjektiva-na.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, perbedaannya dengan penelitian kali ini adalah penulis hanya membahas struktur dan makna *chou* sebagai adverbia. Namun, penulis juga meneliti struktur dan makna adverbia *meccha* sebagai pembanding, dengan cara meneliti relasi makna antara keduanya sebagai kata yang bersinonim. Melalui perbandingan tersebut, akan ditemukan persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha* baik dari struktur maupun maknanya. Disamping itu, penelitian ini lebih berfokus pada kajian linguistik semantik-sintaksis.

## Kerangka Teori

Teori yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya teori sintaksis, kelas kata, semantik, relasi makna, sinonim, definisi *chou* dan definisi *meccha*.

### Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu*, yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Sedangkan Koizumi (1993:155) menjelaskan, sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas susunan dan hubungan timbal balik antar kata.

Dalam sintaksis, dibahas (1) struktur sintaksis; (2) satuan-satuan sintaksis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat; serta (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis seperti modus, aspek, dan sebagainya (Chaer, 2012:206). Struktur sintaksis mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Jika fungsi sintaksis menjelaskan fungsi sebuah kata atau frasa sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), dan komplemen (Kom), kategori sintaksis menjelaskan jenis kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis. Kategori sintaksis berkenaan dengan istilah nomina, verba, adjektiva, adverbia, dan lain-lain (Chaer, 2009:20-27).

### Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi*. Kelas kata merupakan pengklasifikasian kata berdasarkan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain, sebuah kata dapat diklasifikasikan menurut posisinya dalam struktur sintaksis (Koizumi, 1993:64).

Menurut Koizumi, kelas kata dibedakan menjadi *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (kata sifat), *fukushi* (adverbia), *joshi* (partikel), *jodoushi* (verba bantu), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kantoushi* (interjeksi) (1993:164-167).

1. *Meishi* (Nomina)

Nomina biasanya menempati posisi partisipan (subjek) dan berperan sebagai poros atau pusat. Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:156) menjelaskan, nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi). Nomina dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga*, *wa*, *wo*, *no*, *ni*, dan sebagainya (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:156).

1. *Doushi* (Verba)

Verba merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Verba dapat mengalami perubahan bentuk (konjugasi) berdasarkan kategori kala (*jisei*) dan polaritasnya (bentuk positif-negatif). Menurut Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:149), verba dapat menjadi predikat dengan sendirinya.

1. *Keiyoushi* (Adjektiva)

Terdapat dua jenis adjektiva dalam bahasa Jepang, yaitu *i-keiyoushi* (adjektiva-i) dan *keiyoudoushi* / *na-keiyoushi* (adjektiva-na). Adjektiva-i dapat mengalami perubahan bentuk berdasarkan kategori kala dan polaritasnya seperti verba. Akan tetapi, adjektiva-i tidak memiliki bentuk perintah. Hal tersebutlah yang membedakannya dengan verba.

Adjketiva-na dikatakan memiliki karakteristik yang sama dengan nomina. Salah satu hal yang membedakannya adalah adjektiva-na menggunakan akhiran *na* diakhir kata sebagai penanda kepemilikan, sedangkan nomina menggunakan partikel *no*.

1. *Fukushi* (Adverbia)

Adverbia merupakan kata atau frasa yang berfungsi memodifikasi verba atau adjektiva. Sedangkan menurut Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:165), adverbia merupakan kata-kata yang yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lainnya. Selain itu, adverbia juga dapat menerangkan nomina dalam beberapa kasus. Adverbia tidak dapat berubah bentuk, berfungsi menyatakan keadaan dan derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara.

Nitta membagi adverbia bahasa Jepang menjadi lima macam, yaitu *kekka no fukushi*, *youtai no fukushi*, *teido no fukushi*, *jikan kankei no fukushi*, dan *hindo no fukushi* (2002:35-40).

1. *Kekka no Fukushi* (Adverbia Hasil)

*Kekka no Fukushi* adalah adverbia yang menunjukkan hasil dari suatu keadaan. Adverbia ini membatasi dan mencirikan suatu hal dengan mengacu pada kondisi subjek atau objek sebagai wujud (realisasi) dari hasil keadaan tersebut.

Contoh:

私は赤ん坊のまるまる太った腕に何か、くっついているのをみつけた。

*Watashi wa akanbou no marumaru futotta ude ni nanika, kuttsuite iru no wo mitsuketa.*

‘Saya menemukan sesuatu yang menempel di lengan bayi yang gempal.’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 35)

1. *Youtai no Fukushi* (Adverbia Keadaan)

*Youtai no Fukushi* merupakan adverbia yang paling potensial karena jumlahnya yang sangat banyak dan bermacam-macam. Salah satu macam *youtai no fukushi* yang paling dasar yaitu *ugoki youtai no fukushi*, dimana adverbia ini menujukkan kondisi suatu proses pergerakan.

Contoh:

ヤンマー船に乗り、清水河をゆっくり下っていった。

*Yanmaa fune ni nori, shimizugawa wo yukkuri sagatte itta.*

‘Aku naik Kapal Yanmar dan perlahan menyusuri Sungai Shimizu.’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 36)

1. *Teido no Fukushi* (Adverbia Derajat)

Secara garis besar, *teidoryou no fukushi* dibagi menjadi dua, yaitu *teido no fukushi* (adverbia derajat) dan *ryou no fukushi* (adverbia jumlah). *Teido no fukushi* yaitu adverbia yang menunjukkan tingkat derajat suatu hal. Namun, adverbia ini juga dapat menunjukkan jumlah (*quantity*) seperti halnya *ryou no fukushi*.

Contoh:

作業長はひどく慌てて、周囲を気にした。

*Sagyouchou wa hidoku awatete, shuui wo ki ni shita.*

‘Kepala kerja sangat kebingungan, karenanya ia memperhatikan keadaan sekitarnya.’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 37)

*Teido no fukushi* dapat menerangkan *youtai no fukushi* dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini, *teido no fukushi* yang menunjukkan batas jumlah suatu pergerakan (hal-hal dinamis) dapat menerangkan adverbia keadaan seperti pada kalimat di bawah ini.

彼の肩に多少軽く触れた。

*Kare no kata ni tashou karuku fureta.*

‘Aku menyentuh bahunya sedikit pelan (lembut).’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 38)

Namun, *teido no fukushi* yang menunjukkan batas derajat suatu hal yang bersifat statis tidak dapat menerangkan adverbia keadaan.

1. *Jikan Kankei no Fukushi* (Adverbia Waktu)

*Jikan kankei no fukushi* merupakan adverbia yang menunjukkan keadaan seperti kemunculan, eksistensi (keberadaan), perkembangan (progres) dalam sebuah waktu.

Contoh:

その二人の男性が私に心を惹かれているのに、わたしはすぐ気がついた。

*Sono futari no dansei ga watashi ni kokoro wo hikarete iru no ni, watashi wa sugu ki ga tsuita.*

‘Saya segera menyadari kalau kedua laki-laki itu terpikat kepada saya.’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 39)

1. *Hindo no Fukushi* (Adverbia Frekuensi)

*Hindo no fukushi* merupakan jenis adverbia yang menunjukkan frekuensi suatu kejadian.

Contoh:

わたしはめったに笑わくなり、…

*Watashi wa metta ni warawaku nari, …*

‘Saya menjadi jarang tertawa, …’

(*Fukushiteki Hyougen no Shosou*: 40)

Beberapa kata adverbia bahasa Jepang dibentuk dari tiruan bunyi atau sebuah keadaan. Terdapat juga adverbia bahasa Jepang yang dibentuk dari kata sifat atau adjektiva. Pembentukan adverbia yang berasal dari kelas kata adjektiva berbeda sesuai dengan jenis adjektivanya, dimana jenis adjektiva*-i* akhirannya berubah menjadi *-ku*, sedangkan adjektiva*-na* berubah menjadi *-ni* (Mulya, 2013:5).

Contoh:

* 真っ黒**い** (*makkuroi*) → 真っ黒**く** (*makkuroku*)
* 元気**な** (*genkina*) → 元気**に** (*genkini*)

Selain pola pembentukan adverbia menggunakan adjektiva seperti di atas, terdapat pula pola pembentukan adverbia dari pengulangan unsur pembentukan kata yang berasal dari Cina, misalnya *juujuu*, *manman to*, *doudou to*, dan lain-lain (Mulya, 2013:6).

1. *Joshi* (Partikel)

Partikel pada umumnya berperan sebagai penghubung nomina. Partikel dikelompokkan menjadi *kakujoshi* (partikel penanda) dan *fukujoshi* (partikel keterangan). Namun, terdapat juga partikel yang berfungsi sebagai penghubung antar kalimat atau *setsuzokujoshi*.

1. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Verba bantu merupakan kata yang ditambahkan di belakang bentuk konjugasi suatu predikat, dan berfungsi melengkapi sebuah kalimat. Verba bantu tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah kalimat, namun bisa berubah bentuk.

1. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Konjungsi merupakan suatu bentuk kata atau ungkapan yang berfungsi sebagai penghubung, baik mengubungkan antar kalimat, klausa, maupun frasa. Konjungsi tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

1. *Kantoushi* (Interjeksi)

Interjeksi merupakan ungkapan yang tidak termasuk dalam unsur kalimat (subjek, objek, predikat, dan lain-lain). Interjeksi tidak dapat berkonjugasi, namun dapat menjadi sebuah *bunsetsu* dengan sendirinya tanpa bantuan kelas kata lain. Salah satu contoh dari interjeksi yaitu ucapan salam.

### Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*. Menurut Sutedi (2011:127), semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik juga diartikan sebagai bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa (Chaer, 2020:3). Objek kajian semantik mencakup makna kata *(go no imi)*, relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya *(go no imi kankei)*, makna frasa *(ku no imi)*, dan makna kalimat *(bun no imi)* (Sutedi, 2011:127).

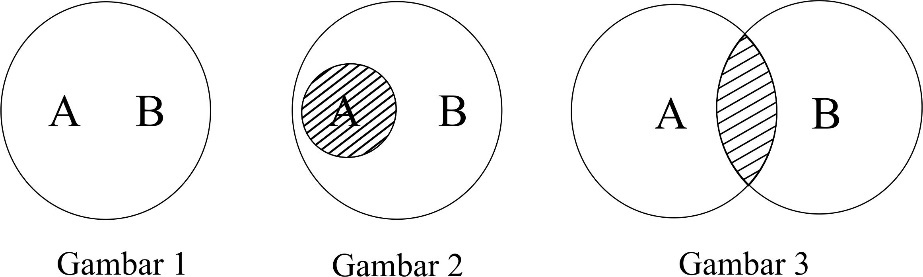
### Relasi Makna (*Go no Imi Kankei*)

Makna kata (*go no imi*) dapat diartikan sebagai ciri umum yang melekat pada kata tersebut. Makna sebuah kata sebenarnya hanya diwujudkan dalam bentuk konteks. Berkaitan dengan hal tersebut, ada tiga gagasan utama terkait makna kata, yaitu (1) cara penggunaan, dimana konteks menentukan arti sebuah kata; (2) makna dasar, bahwa sebuah kata memiliki makna dasar. Makna tersebut digunakan dengan mengubahnya sedikit demi sedikit tergantung pada konteksnya; (3) polisemi, dimana sebuah kata memiliki dua makna atau lebih, dan digunakan tergantung pada konteksnya (Miharu, 2005:106).

Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Jepang, seringkali ditemukan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata dengan kata lainnya (Chaer, 2009:83). Relasi makna ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kesinoniman (*ruigi kankei*), antonim (*hangi kankei*), dan hubungan superordinat (*jouge kankei*).

*Ruigi kankei* atau hubungan kesinoniman, terjadi jika dua kata atau lebih memiliki *imitokuchou* yang sama. *Hangi* *kankei* juga dapat dilihat dari *imitokuchou*-nya jika salah satu *imitokuchou* dianggap berlawanan. Antonim dalam bahasa Jepang disebut juga *hangigo*, *taigigo*, ataupun *hantaigo*. Menurut Miharu, antonim adalah sekumpulan (set) kata yang saling berlawanan dalam aspek khusus tertentu. Jenis-jenis hubungan antonim antara lain mencakup, oposisi mutlak (*souhoteki hangi kankei*), oposisi kutub (*ryoukyokuteki hangi kankei*), oposisi hierarki (*renzokuteki hangi kankei*), dan posisi hubungan rasional (*gyakui kankei*) (Sutedi, 2011:141). Sedangkan *jougi* *kankei* atau hubungan hiponimi dan hipernimi merupakan hubungan antara dua kata, misal kata A dan B, dikatakan bahwa kata A termasuk bagian dari kata B atau kata B meliputi/mencakup kata A.

1. **Sinonim (*Ruigi Kankei*)**

Menurut Verhaar (dalam Chaer, 2009:83), sinonim merupakan ungkapan (kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Miharu (2005:112-113) menjelaskan, saat membahas hubungan makna sebuah kata yang satu dengan lainnya, mungkin saja akan terjadi tumpang tindih makna, seperti kata [*haha*] <ibu> dan [*ofukuro*] <ibu>, [*banana*] <pisang> dan [*kudamono*] <buah-buahan>, [*utsukushii*] <cantik> dan [*kirei*] <cantik>. Kata-kata tersebut merupakan kata yang bersinonim, karena memiliki makna yang mirip. Macam-macam sinonim berdasarkan hubungan maknanya ditunjukkan dalam gambar berikut.

Pada gambar 1, kata A dan kata B yaitu [*futago*] <anak kembar> dan [*souseiji*] <anak kembar>, [*takkyuu*] <tenis meja> dan [*pinpon*] <tenis meja>, keduanya terletak pada area yang sama persis. Sinonim jenis ini disebut dengan *dougigo*. *Dougigo* termasuk sinonim yang jarang ditemukan, mengingat kedua katanya memiliki gaya dan rasa bahasa yang sama. Namun, *dougigo* sering terjadi karena adanya kata serapan dari luar, contohnya kata [*eakon*] <AC> dan [*kuuchou*] <AC>.

Pada gambar 2, kata B memiliki makna lebih luas, serta mencakup makna kata A. Contohnya kata [*chichi*] <ayah> dan [*oya*] <orang tua>, [*daikon*] <lobak> dan [*konsai*] <umbi-umbian>. Kata B disebut juga dengan *jouigo* (hipernim), sedangkan kata A disebut *kaigo* (hiponim). Dalam hal ini, (makna) hipernim mencakup hiponim, dan hubungan keduannya disebut dengan *housetsu kankei* (hubungan inklusi).

Sedangkan pada gambar 3, kata A dan kata B memiliki hubungan dimana kedua maknanya beririsan. Contohnya kata [*mori*] <hutan> dan [*hayashi*] <pepohonan>, [*utsukushii*] <cantik> dan [*kireida*] <cantik>, [*noboru*] <naik> dan [*agaru*] <naik>. Daerah yang diarsir pada gambar 3 adalah bagian dimana kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, sedangkan bagian yang tidak diarsir merupakan perbedaan makna keduanya. Perbedaan tersebut disebut dengan *jisateki tokuchou* (karakteristik diferensial). Sinonim jenis ini dikatakan sebagai sinonim yang memiliki karakteristik atau ciri paling sinonim.

Dari penjelasan di atas diketahui, dengan mengelompokkan contoh kalimat yang menyertakan kata-kata tersebut, dan mempertimbangkan ketersesuaian kata tersebut, maka dapat ditemukan perbedaan makna yang jelas dari setiap kata. Selain itu, perbedaan rasa dan nuansa kata juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan hubungan kesinoniman sebuah kata.

Momiyama (dalam Sutedi, 2011:145) menjelaskan beberapa cara mengidentifikasi suatu sinonim seperti berikut ini.

1. *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi para penutur asli berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi para penurutr asli, jika mendengar suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
2. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing akan menjadi satu kata. Misal, kata *oriru*, *sagaru*, *kudaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata ‘turun’.
3. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil.
4. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Contohnya kata *hikaru* dan *kagayaku*.

### Definisi *Chou*

*Chou* telah digunakan sebagai *wakamono kotoba* sejak akhir tahun 1980. Namun, sekarang *chou* telah diakui sebagai istilah umum dan tidak hanya dipakai oleh anak muda Jepang. *Chou* juga tidak hanya digunakan sebagai bahasa lisan, namun bisa digunakan sebagai judul buku, papan reklame, dan media masa[[1]](#footnote-1) (Nakamura, 2013).

*Chou* termasuk dalam adverbia yang berfungsi menekankan derajat suatu hal, dan memiliki makna yang mirip dengan adverbia *totemo* atau *hijouni* (Yonekawa, 1998: 141). Menurut Matsuura (2005:112), *chou* memiliki makna ‘ultra’. Namun, dari beberapa contoh kalimat yang ada, Matsuura juga menerjemahkan *chou* menjadi benar-benar; kelewat. Sedangkan dalam Kamus *Koujien* Edisi Ke-5 (1998: 1736) yang diterbitkan oleh *Iwanami Shoten*, *chou* memiliki makna sebagai berikut:

1. とびこえること。程度をこえること。

*Tobikoeru koto. Teido wo koeru koto.*

‘Melampaui atau melewati derajat/standar/batas’

Contoh: 超過

1. ぬきんでること。かけ離れてすぐれていること。

*Nukinderu koto. Kakehanarete sugureteiru koto.*

‘Jauh melampaui suatu hal’

Contoh: 超人

1. Sebagai prefiks, *chou* memiliki dua makna
2. 程度一杯をさらにこえる意を表す。

*Teido ippai wo sarani koeru i wo arawasu.*

‘Suatu hal yang telah melewati derajat/jumlah/batas.’

Contoh: 超満員

1. 「ウルトラ」「スーパー」などの訳語。

*Urutora, suupaa nado no yakugo.*

‘Diterjemahkan ultra, super, dan lain-lain.’

Contoh: 超関数

1. 俗に、その語の内容をはるかにこえていること。

*Zoku ni, sono go no naiyou wo haruka ni koete iru koto.*

‘Secara umum, telah jauh melampaui isi kata tersebut.’

Contoh: 超忙しい

Sedangkan dalam Kamus *Daijirin*[[2]](#footnote-2) makna *chou* adalah sebagai berikut:

1. Apabila *chou* melekat pada nomina
2. 度が特に極端なものである意を表す。

*Do ga toku ni kyokutan na mono dearu i wo arawasu.*

‘Sesuatu yang secara khusus telah mencapai batas/jumlah ekstrem.’

Contoh: 超満員

1. あるものから極端に逸脱している意を表す。

*Aru mono kara kyokutan ni itsudatsushite iru i wo arawasu.*

‘Sesuatu yang telah menyimpang secara ekstrem.’

Contoh: 超現実主義

1. Sebagai *wakamono kotoba*, *chou* berfungsi untuk menekankan derajat keekstreman, jika melekat pada verba atau adjektiva. Memiliki makna seperti *totemo* dan *sugoku*. Contoh: 超うまい

Menurut Nakamura (2013), fungsi *chou* dibagi menjadi tiga berdasarkan makna yang terdapat dalam Kamus *Koujien* dan *Daijirin*, yaitu sebagai komponen pembentuk kata, sebagai prefiks, dan sebagai adverbia.[[3]](#footnote-3)

Menurut Yazawa (1992), fungsi *chou* sebagai prefiks bermula dari kata *choujin* yang jika diterjemahkan maknanya lebih dekat dengan ‘*superman*’. Awalnya *chou* hanya digunakan untuk mengekspresikan kata yang menunjukkan ‘aksi’ dan ‘keadaan’, namun seiring munculnya kata-kata seperti *chou-jurarumin*, *chou-doitsu* dan lainnya, *chou* digunakan juga untuk mengekspresikan ‘suatu benda’ yang memiliki derajat yang tinggi.[[4]](#footnote-4) Maka dari itu, lahirlah fungsi *chou* sebagai prefiks. Fungsi *chou* sebagai adverbia erat kaitannya dengan penggunaan *chou* sebagai *wakamono kotoba*, contohnya kata *chou-yabai*. Fungsi *chou* disini bukan lagi sebagai prefiks melainkan sebagai adverbia. *Chou* sebagai adverbia biasanya melekat pada *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Jika *chou* sebagai prefiks tidak bisa berdiri sendiri dan melekat pada kelas kata nomina, *chou* sebagai adverbia dapat berdiri sendiri atau yang dikenal sebagai *jiritsugo*. *Chou* sebagai adverbia berfungsi memodifikasi verba, adjektiva-i, dan adjektiva-na.[[5]](#footnote-5)

Contoh: 超楽（だ）、超楽しい、超混んでいる

Berikut tabel perbedaan *chou* sebagai komponen pembentuk kata, prefiks, dan adverbia.[[6]](#footnote-6)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Chou* sebagai Komponen Pembentuk Kata** | ***Chou* sebagai Prefiks** | ***Chou* sebagai Adverbia** |
| Jenis kata: *kango* | Jenis kata dasar yang melekat: *kango*, *gairaigo* | Jenis kata yang dimodifikasi: *kango*, *gairaigo*, *wago* |
| Kelas kata: nomina | Kelas kata yang dilekati: nomina | Kelas kata yang dimodifikasi: adjektiva-i, adjektiva-na, verba |

### 

### Definisi *Meccha*

*Meccha* merupakan salah satu kata dalam Dialek Kansai yang penggunaannya telah menyebar ke seluruh Jepang, khususnya dipakai oleh para anak muda Jepang sehingga dikenal sebagai *wakamono* *kotoba*. Kata *meccha* merupakan bentuk penekanan dari kata *mecha*, sedangkan kata *mecha* merupakan bentuk pemendekan kata *mechamecha*. Kedua kata tersebut berasal dari kata *mechakucha* sebagai bentuk awalnya. Variasi lain kata *mechakucha* diantaranya kata *muchakucha* yang memiliki bentuk pendek *muccha*[[7]](#footnote-7) (Yoshimitsu, 2021). Semua kata tersebut dipakai untuk menyatakan penekanan dalam sebuah kalimat.

Kata *meccha* berkedudukan sebagai adverbia yang berfungsi menekankan derajat suatu hal, dan memiliki makna yang mirip dengan adverbia *totemo* atau *hijouni* (Yonekawa, 1998: 141). Sama halnya dengan adverbia lain, *meccha* dapat melekat pada verba, adjektiva-i, dan adjektiva-na. *Meccha* mengimplikasikan sesuatu yang memiliki kuantitas yang banyak atau besar, serta suatu tindakan yang kuat. *Meccha* tidak dapat melekat pada kalimat negatif, kalimat yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan, maksud (niat), ucapan permintaan maaf, maupun ucapan terima kasih secara langsung[[8]](#footnote-8) (Furukawa, 2017). *Meccha* juga tidak dapat digunakan dalam suatu kondisi yang bersifat formal.

Dalam Kamus *Koujien* Edisi Ke-5 (1998: 2623) yang diterbitkan oleh *Iwanami Shoten*, *meccha* merupakan bentuk penekanan dari kata *mecha* dan berkedudukan sebagai adverbia. Maknanya ditunjukkan sebagai berikut.

度をはずれて法外なこと。

*Do wo hazurete hougai na koto.*

‘Keluar dari batas/standar/jumlah atau sesuatu yang berlebihan’

Contoh: めちゃをする

Sedangkan dalam Kamus *Koujien* Edisi Ke-6 (2008) yang diterbitkan oleh *Iwanami Shoten*, adverbia *meccha* memiliki makna sebagai berikut.

非常に。度はずれた。とても。

*hijouni; do wa zureta; totemo*

‘sangat; menyimpang (keluar) dari batas/standar/jumlah; sekali’

Contoh: めっちゃ腹立つ

Selanjutnya, dalam Kamus Digital *Daijisen*, *meccha* memiliki makna sebagai berikut.

程度がはなはだしいさま。非常に。たいへん。

*teido ga hanahadashiisama; hijouni; taihen*

‘Derajat yang ekstrem atau luar biasa; sangat; sekali’

Contoh: 滅茶おもしろい

Sama halnya dengan makna *meccha* dalam Kamus *Nihonkokugo Daijiten*, sebagai adverbia, *meccha* memiliki makna sebagai berikut.

程度のはなはだしいさまを表す語。

*teido no hanahadashiisama wo arawasu go*.

‘Kata yang menunjukkan Derajat Keekstreman suatu hal.’

Contoh: 当座は滅ちゃ泣て月日を過すうち。

(*Harusamebunko* karya Matsumura Harusuke, 1876)

Dalam *Gendai Yougo no Kiso Chisiki*[[9]](#footnote-9), awal mulanya (1984) *meccha* memiliki makna *totemo* dan *hidoku*. Namun, pada tahun 2019, *meccha* mengalami sedikit perubahan makna menjadi *totemo* dan *taihen*.

# 

**PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis struktur dan makna adverbia *chou* dan *meccha* serta relasi makna antara keduanya berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Terdapat 36 data yang dianalisis pada bab ini, terdiri dari 12 data *chou* dan 24 data *meccha*. Struktur dan makna adverbia *chou* dan *meccha* akan dipaparkan sebagai berikut.

## Struktur Adverbia *Chou* dan *Meccha*

Dalam menganalisis struktur, penulis menggunakan 25 data, terdiri dari 9 data adverbia *chou* dan 16 data adverbia *meccha*. Berdasarkan strukturnya, *chou* dapat menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan nomina, sedangkan *meccha* dapat menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, frasa nomina, dan adverbia.

### Struktur Adverbia *Chou*

#### *Chou* + Verba

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan penggunaan adverbia *chou* yang berfungsi menerangkan verba, diantaranya verba bentuk kamus (*ru*), verba bentuk lampau (*ta*), dan verba bentuk *te iru*. Berikut analisis struktur adverbia *chou* yang menerangkan verba:

1. 見た見た。**超ウケる**ような。

*mita/ mita/* ***chou*** */* ***ukeru****/ youna*

lihat/ lihat/ **sangat**/ **lucu** / rasa

‘Sudah. Aku rasa mereka terlihat **sangat lucu**.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Ep 10/05:42)

Pada kalimat (1) di atas, adverbia *chou* melekat serta menerangkan verba *ukeru* yang berarti ‘merasa lucu’, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + verba bentuk kamus (*ru*). Kata *ukeru* termasuk dalam ragam kata slang yaitu kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari atau tidak resmi. Kata *ukeru* juga diikuti kata *youna*, merupakan bentuk abreviasi dari ungkapan *youna ki ga suru*. Kedua hal tersebut menandakan adverbia *chou* lekat diiringi penggunaannya dengan kata-kata yang termasuk dalam ragam bahasa slang.

1. **超びっくりしました。**

***chou / bikkurishimashita***

**sangat/ terkejut-KL**

‘Saya **sangat terkejut**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/03:47)

Pada kalimat (2) kata *chou* melekat dan menerangkan verba *bikkurishimasu* yang berarti ‘terkejut’. Verba *bikkurishimasu* pada kalimat tersebut telah berkonjugasi (mengalami perubahan bentuk) dalambentuk lampau menjadi *bikkurishimashita*, sehingga struktur yang terbentuk adalah *chou* + verba bentuk lampau (*ta*). Walaupun *chou* sebagai adverbia termasuk dalam ragam bahasa slang (*zokugo*), namun dalam kalimat (2) *chou* diikuti oleh verba dalam bentuk *masu* yang merupakan bentuk bahasa sopan (*teineigo*). Hal tersebut menandakan pemakaian adverbia *chou* tidak hanya terpaku pada kalimat yang termasuk dalam bahasa slang / bahasa sehari-hari saja, melainkan dapat juga dipakai bersamaan dengan ragam bahasa sopan pada situasi semi-formal.

1. さわパパ**超張り切ってる**らしいのよ、クリスマス。

*sawa/ papa/* ***chou*** */* ***harikit-teru*** */ rashii / no /*

sawa/ ayah/ **sangat**/ **bersemangat-ASP**/ sepertinya-MOD/ PAR/

*yo / kurisumasu*

PAR/ natal

‘Sepertinya ayahnya Sawa **sangat bersemangat** merayakan natal.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 22/11:51)

Sedangkan pada kalimat (3) adverbia *chou* melekat sekaligus menerangkan verba *harikiru* (bersemangat) yang telah berkonjugasi dalam bentuk *te iru* menjadi *harikitteru*, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + verba bentuk *te iru*. Bentuk *te iru* dalam verba *harikitteru* menunjukkan aspek yang menyatakan kondisi hasil suatu perbuatan. Verba *harikitteru* dalam kalimat (3) juga diikuti oleh kata *rashii*, salah satu bentuk modalitas *gaigen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan dugaan atau suatu kemungkinan terhadap suatu hal.

#### *Chou* + Adjektiva-i

Selanjutnya ditemukan penggunaan adverbia *chou* yang berfungsi menerangkan adjektiva-i. Berikut analisis struktur adverbia *chou* yang menerangkan adjektiva-i:

1. うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**超恥ずかしい**から。

*uwaa/ chotto / ima / minai / doite / ore/*

wah / sebentar/ sekarang/ melihat-NEG/ menyingkir-MOD/ aku/

*ima /* ***chou*** */* ***hazukashii****/ kara*

sekarang/ **sangat**/ **malu** / karena

‘Wah, jangan lihat aku sekarang, menyingkirlah sebentar. Ini **sangat memalukan**.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/07:16)

Pada kalimat (4), adverbia *chou* diikuti oleh kata *hazukashii* yang berarti ‘malu’. Kata *hazukashii* termasuk dalam kelas kata *i-keiyoushi* atau adjektiva-i. *Chou* dalam kalimat tersebut berfungsi menerangkan adjektiva *hazukashii*, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + adjektiva-i.

1. あっ、あともう人のこと利用すんなよ！**超めんどうくせ～**。

*ats/ ato / mou/ hito / no / koto/ riyousunna / yo /*

ah/ lalu / lagi / orang/ PAR/ hal / memanfaatkan-NEG-MOD/ PAR/

***chou*** */* ***mendoukusee***

**benar-benar**/ **merepotkan**

‘Ah! Lalu, jangan pernah memanfaatkan orang lain lagi! **Benar-benar merepotkan**.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 14/05:57)

Kata *chou* pada kalimat (5) melekat serta menerangkan kata *mendoukusee* yang memiliki arti ‘merepotkan’. Kata *mendoukusee* berasal dari kata *mendoukusai* yang mengalami perubahan fonem, dimana diftong /ai/ pada kata *mendoukusai* berubah menjadi fonem /e/. Perubahan diftong /ai/ menjadi fonem /e/ lekat hubungannya dengan penggunaan Dialek Tokyo, namun dewasa ini banyak digunakan dalam *wakamono* *kotoba*. Oleh karenanya, kata *mendoukusee* termasuk dalam kelas kata adjektiva-i, sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat (5) menjadi *chou* + adjektiva-i.

1. で、昭彦のライブが**超ヤバくて**…。

*de / akihiko/ no / raibu / ga /* ***chou*** */* ***yabakute***

lalu/ Akihiko/ PAR/ pertunjukan langsung/ PAR/ **sangat**/ **luar biasa**

‘Lalu, pertunjukan konsernya Akihiko **sangat luar biasa (keren)**.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Ep 02/03:40)

Sedangkan kata *chou* pada kalimat (6) melekat pada kata *yabai* (luar biasa)yang telah berkonjugasi dalam bentuk *~te* menjadi *yabakute*. Kata *yabai* termasuk dalam adjektiva-i. Fungsi kata *chou* pada kalimat (6) yaitu sebagai modifikator (menerangkan) adjektiva *yabai*, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + adjektiva-i bentuk *te*.

#### *Chou* + Adjektiva-na

Selanjutnya, ditemukan juga penggunaan adverbia *chou* yang berfungsi menerangkan adjektiva-na. Berikut analisis struktur adverbia *chou* yang menerangkan adjektiva-na:

1. 俺、絶対黒沼が思ってるようなやつじゃないもん。**超勝手**、**超わがまま**。

*ore / zettai/ kuronuma / ga / omotteiru / youna/ yatsu / janai /*

aku/ pasti / Kuronuma / PAR/ dipikirkan-ASP/ MOD / orang/ bukan/

*mon /* ***chou*** */* ***katte*** */* ***chou*** */* ***wagamama***

karena/ **sangat**/ **egois**/ **sangat**/ **manja**

‘Aku bukanlah orang yang seperti Kuronuma pikirkan selama ini. Aku **sangat egois dan manja**.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/08:39)

Pada kalimat (7), adverbia *chou* melekat pada kata *katte* yang berarti ‘egois’dan kata *wagamama* yang berarti ‘manja’. Kedua kata tersebut termasuk dalam kelas kata adjektiva-na, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + adjektiva-na. *Chou* dalam kalimat (7) juga berfungsi menerangkan adjektiva *katte* dan *wagamama*.

#### *Chou* + Nomina

Terakhir, ditemukan penggunaan adverbia *chou* yang berfungsi menerangkan nomina, baik dalam bentuk kata maupun frasa. Berikut analisis struktur adverbia *chou* yang menerangkan nomina:

1. 私はね、**超男好き**で中学で既に100人斬りなんだよ。

*atashi/ wa / ne /* ***chou*** */* ***otokozuki*** */ de / chuugaku/*

aku / PAR/ PAR/ **begitu** / **penyuka laki-laki**/ PAR/ SMP /

*de / sudeni/ 100-ningiri / nanda/ yo*

PAR/ telah / menghabisi 100 orang/ yakin / PAR

‘Aku itu ya, **sebegitunya menyukai laki-laki** dan saat SMP aku telah menghabisi (menaklukkan) 100 orang laki-laki loh.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 04/04:09)

Kata *chou* pada kalimat (8) melekat dan menerangkan kata *otokozuki* (penyuka laki-laki) yang termasuk dalam kelas kata nomina, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *chou* + nomina. Partikel *de* yang melekat pada nomina *otokozuki* berfungsi sebagai konjungsi (partikel penghubung).

1. こんな時徹がいれば、**超適当な話術**でうまくやるのに。あいつ「大晦日は彼女んち行く」とか言いやがって…。

*konna / toki / tooru / ga / ireba/* ***chou*** */* ***tekitou-na****/*

seperti ini/ waktu/ Tooru/ PAR/ ada / **luar biasa**/ **mampu** /

**wajutsu** /de / umaku/ *yaru / noni / aitsu/*

**keterampilan mengobrol**/ PAR/ lancar / melakukan/ PAR/ dia /

*oomisoka / wa / kanojo-nchi / iku / toka/ iiyagatte*

malam tahun baru/ PAR/ rumah pacar-SUF/ pergi/ PAR/ berkata

‘Padahal kalau ada Tooru saat ini, (semuanya) akan berjalan lancar karena **kemampuan mengobrolnya yang luar biasa**. Tetapi dia justru berkata “Aku akan pergi ke rumah pacarku di Malam Tahun Baru”.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 25/15:43)

Kata *chou* pada kalimat (9) menerangkan frasa *tekitouna* *wajutsu* yang berarti ‘keterampilan mengobrol yang mahir’. Walaupun tepat setelah kata *chou* terdapat kata *tekitou*, namun *chou* tidak menerangkan kata *tekitou*, karena adjektiva *tekitou* dalam kalimat tersebut hanya berperan sebagai modifikator bagi nomina *wajutsu*. Oleh karenanya, struktur yang terbentuk pada kalimat (9) adalah *chou* + frasa nomina.

### Struktur Adverbia *Meccha*

#### *Meccha* + Verba

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan penggunaan adverbia *meccha* yang berfungsi menerangkan verba, diantaranya verba bentuk kamus (*ru*), verba bentuk lampau (*ta*), verba bentuk *te iru*, verba bentuk *te kureru*, verba bentuk *te kuru*, verba bentuk *te hoshii*, verba bentuk *tai*, dan verba bentuk pasif. Berikut analisis struktur adverbia *meccha* yang menerangkan verba:

1. **めっちゃ目合った**んですよ。ずっと見てて、選ばれるかもしれんなって思ってたんですけど、選ばれなかったです。

***meccha*** */* ***meattan*** */ desu / yo / zutto /*

**benar-benar**/ **bertatapan-KL**/ KOP/ PAR/ terus menerus/

*mitete / erabareru/ kamoshirenna/ tte / omottetan / desu/*

menatap-ASP/ dipilih / mungkin-ASP/ PAR/ pikir-ASP-KL/ KOP/

*kedo / erabarenakatta / desu*

tetapi/ dipilih-NEG-KL/ KOP

‘Aku **benar-benar sekilas bertatapan** dengannya. Aku terus menerus menatapnya, berpikir mungkin dia akan memilihku, tetapi ternyata tidak.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/13:29)

Pada kalimat (1), kata *meccha* melekat serta menerangkan frasa *meau* yang memiliki arti ‘bertatapan’. Frasa *meatta* termasuk dalam frasa verba, dan merupakan bentuk konjugasi yaitu bentuk lampau dari frasa *meau* (*me ga au*), sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + verba bentuk lampau (*ta*). Verba *meau* merupakan salah satu *kanyouku* (idiom), yaitu frasa yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya.

1. 俺変顔を**めっちゃする**んですよ。

*ore / hengao / wo /* ***meccha*** */* ***surun*** */ desu/ yo*

aku/ wajah aneh/ PAR/ **benar-benar**/ **membuat**/ KOP/ PAR

‘Aku **benar-benar (sering) membuat** ekspresi wajah yang aneh.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 12/41:14)

Adverbia *meccha* pada kalimat (2) melekat pada verba *suru* yang berarti ‘membuat’. Meskipun begitu, adverbia *meccha* dalam kalimat ini secara lengkap menerangkan kata *hengaosuru*. Secara struktur, adverbia *meccha* dapat diletakkan sebelum kata *hengao*, namun dengan adanya posisi *meccha* yang terletak sebelum kata *suru*, hal ini memberikan penekanan yang lebih mendalam. Struktur yang terbentuk dalam kalimat (2) adalah *meccha* + verba bentuk kamus (*ru*).

1. あの時、風早さ**めっちゃ怒ってる**だよね。

*ano/ toki / kazehaya / sa /* ***meccha*** */* ***okotteru*** */ da / yone*

itu / waktu/ Kazehaya/ PAR/ **benar-benar**/ **marah-ASP**/ KOP/ PAR

‘Waktu itu Kazehaya **benar-benar marah**, kan?’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 06/20:33)

Kata *meccha* pada kalimat (3) melekat serta menerangkan kata *okoru* yang berarti ‘marah’. Kata *okotteru* pada kalimat ini termasuk dalam kelas kata verba dan merupakan bentuk konjugasi dari verba *okoru*, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + verba bentuk *te iru*. Aspek *te iru* pada verba *okotteru* menunjukkan kondisi hasil suatu perbuatan / kejadian.

1. みんな**めっちゃ教えてくれる**んですけど、それに応えられてないのもめっちゃ悔しくて練習しないとと思いました。

*minna /* ***meccha***  */* ***oshiete kurerun****/ desu/ kedo / soreni /*

semua anggota/ **benar-benar**/ **mengajari** / KOP/ tetapi/ selain itu/

*oeraretenai / no / mo / meccha/ kuyashikute/*

memenuhi-NEG-ASP/ PAR/ PAR/ sangat / kecewa /

*renshuushinaito/ to / omoimashita*

harus berlatih / PAR/ pikir-KL

‘Semua anggota **benar-benar mengajariku (menari)**, tetapi aku sangat kecewa dengan diriku yang tidak bisa memenuhi ekspektasi mereka. Aku harus berlatih lebih banyak.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/57:40)

Pada kalimat (4), adverbia *meccha* melekat serta menerangkan verba *oshieru* (mengajar) yang telah berkonjugasi menjadi bentuk *te kureru* menjadi *oshiete kureru*, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + verba bentuk *te kureru*. Adverbia *meccha* pada kalimat ini diikuti dengan penggunaan bentuk *masu* atau *desu* yang merupakan bentuk bahasa sopan (*teineigo*), menandakan adverbia *meccha* tidak hanya diikuti oleh kata-kata yang termasuk dalam ragam bahasa slang / bahasa sehari-hari saja, dan dapat digunakan dalam situasi semi-formal.

1. **めっちゃ緊張してきた**ヤバイ。

***meccha****/* ***kinchou shite kita****/ yabai*

**sangat**/ **gugup-ASP** / gawat

‘Gawat, aku jadi **sangat gugup**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/07:58)

Pada kalimat (5) adverbia *meccha* melekat serta menerangkan verba *kinchousuru* (gugup) yang telah berkonjugasi dalam bentuk *te kuru* menjadi *kinchoushite kita*. Oleh karenanya, struktur yang terbentuk pada kalimat (5) adalah *meccha* + verba bentuk *te kuru*. Verba bentuk *te kuru* termasuk dalam salah satu jenis aspek yang menyatakan proses terjadinya perubahan sesuatu atau bermulainya suatu kejadian.

1. 子犬？**めっちゃ言われます**よ。トイプードルってすごい皆が言われます。

*koinu /* ***meccha*** */* ***iwaremasu****/ yo / toipuudoru / tte /*

anak anjing/ **sungguh**/ **berkata** / PAR/ boneka pudel/ PAR/

*sugoi / minna / ga / iwaremasu*

banyak/ semuanya/ PAR/ berkata

‘Anak anjing? Orang-orang **sungguh (sering) berkata** kalau aku seperti boneka pudel.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:44:03)

Kata *meccha* pada kalimat (6) melekat serta berfungsi menerangkan verba *iwaremasu* yang berarti ‘berkata’. Verba *iwaremasu* merupakan bentuk pasif dari verba *iimasu* atau *iu*. Oleh karenanya, struktur yang terbentuk dari kalimat (6) adalah *meccha* + verba bentuk pasif.

1. ダンスやってたのに抜けてしまったのは申し訳ないです。俺は稜之くんがすごい心配やったっていうか、ほんまに**めっちゃサポートしてあげたい**っていう気持ちがあったから、なんか年下やけど、俺も未経験やし、すごい気持ちがわかる。

*dansu/ yatteta / no / ni / nukete shimatta/ no / wa /*

tarian/ berlatih-ASP-KL/ PAR/ PAR/ pergi-ASP-KL/ PAR/ PAR/

*moushiwakenai/ desu / ore/ wa / ryouno-kun/ ga / sugoi / shinpai yatta/*

minta maaf / KOP/ aku/ PAR/ ryono-SUF/ PAR/ sangat/ khawatir-KL/

*tteiuka / honma / ni /* ***meccha****/* ***sapootoshite agetai*** */*

maksudnya/ sejujurnya/ PAR/ **sekali** / **memberi dukungan-MOD**/

*tteiu / kimochi / ga / atta/ kara / nanka / toshishita / ya / kedo/*

dikatakan/ perasaan/ PAR/ ada/ karena/ seperti/ lebih muda/ PAR/ tapi /

*ore/ mo / mikeiken yashi / sugoi / kimochi /ga / wakaru /*

aku/ juga/ tidak berpengalaman/ sangat/ perasaan/PAR/ mengerti/

‘Aku minta maaf karena telah pergi begitu saja saat sedang berlatih menari. Sejujurnya aku sangat khawatir terhadap Ryono-kun, maka dari itu aku **ingin sekali mendukungnya**, walaupun usiaku lebih muda darinya dan tidak berpengalaman, aku sangat mengerti perasaanya.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/39:58)

Pada kalimat (7), adverbia *meccha* melekat serta menerangkan kata *sapootosuru* yang berarti ‘mendukung’. Kata *sapootosuru* berkonjugasi menjadi bentuk *te ageru* + modalitas *ganbou* (*~tai*)menjadi *sapootoshite agetai*. Verba bentuk *tai* merupakan salah satu jenis modalitas *ganbou*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan. Maka dari itu struktur yang terbentuk dalam kalimat (7) menjadi *meccha* + verba bentuk *tai*.

1. じゃ、僕がやるんで**めっちゃサポートしてほしい**。

*ja / boku/ ga / yarun / de /* ***meccha*** */* ***sapootoshite hoshii***

jadi/ aku / PAR/ melakukan/ PAR/ **benar-benar**/ **mendukung-MOD**

‘Kalau begitu aku akan melakukannya, dan aku ingin kalian **benar-benar mendukungku**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/19:30)

Sedangkan pada kalimat (8) adverbia *meccha* melekat serta menerangkan verba *sapootosuru* (mendukung) yang telah berkonjugasi bentuknya karena diikuti oleh modalitas *ganbou*. Verba bentuk *te hoshii* termasuk dalam modalitas *ganbou*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan keinginan, dalam hal ini keinginan agar orang lain melakukan suatu perbuatan untuk dirinya. Struktur yang terbentuk pada kalimat (8) adalah *meccha* + verba bentuk *te hoshii*.

#### *Meccha* + Adjektiva-i

Selanjutnya ditemukan penggunaan adverbia *meccha* yang berfungsi menerangkan adjektiva-i. Berikut analisis struktur adverbia *meccha* yang menerangkan adjektiva-i:

1. 次、この足で着地すんねんけど、**めっちゃ早い**ねん。

*tsugi / kono/ ashi/ de / chakuchisun/ nen / kedo/* ***meccha****/*

selanjutnya/ ini / kaki/ PAR/ mendarat / PAR/ tapi / **terlalu** /

**hayai**/ nen

**cepat**/ PAR

‘Selanjutnya, kita mendarat dengan kaki ini, tapi kamu **terlalu cepat**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/02:03)

Pada kalimat (9) kata *meccha* melekat serta menerangkan kata *hayai* yang berarti ‘cepat’. Kata *hayai* termasuk dalam kelas kata *i-keiyoushi* atau adjektiva-i, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + adjektiva-i. Tepat setelah kata *hayai*, terdapat partikel *nen* yang merupakan partikel akhir yang digunakan dalam Dialek Kansai. Partikel *nen* menunjukkan penekanan dalam suatu kalimat. Berhubung adverbia *meccha* merupakan kata yang berasal dari Kansai, maka penggunaan kata-kata lain dalam Dialek Kansai sering terjadi seperti pada kalimat (9).

1. **めっちゃ**歌**上手かった**し、発声よかったし、フルスコアだと思う。

***meccha****/ uta /* ***umakatta*** */ shi / hassei / yokatta / shi /*

**sangat** / nyanyian/ **mahir -KL**/ PAR/ olah vokal/ bagus-KL/ PAR/

*furusukoa / da / to / omou*

skor penuh/ KOP/ PAR/ pikir

‘Mereka **sangat mahir** dalam menyanyi, olah vokalnya pun bagus. Aku pikir mereka akan mendapatkan skor penuh.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/42:43)

Adverbia *meccha* pada kalimat (10) menerangkan kata *umai* yang berarti ‘mahir’. Kata *umai* dalam kalimat tersebut telah berkonjugasi menjadi bentuk lampau (*ta*) menjadi *umakatta*. Walaupun tepat setelah kata *meccha* terdapat kata *uta*, namun *meccha* tidak menerangkan kata *uta*. Adverbia *meccha* yang diletakkan di awal, sebelum kata *uta*, hanya berfungsi untuk memberi penekanan yang lebih mendalam terhadap kalimat tersebut secara keseluruhan. Oleh karenanya, struktur yang terbentuk dalam kalimat (10) adalah *meccha* + adjektiva-i bentuk lampau (*ta*).

1. みんなめっちゃ教えてくれるんですけど、それに応えられてないのも**めっちゃ悔しくて**練習しないとと思いました。

*minna / meccha / oshiete kurerun/ desu/ kedo / soreni /*

Semua anggota/ benar-benar/ mengajari / KOP/ tetapi/ selain itu/

*oeraretenai / no / mo /* ***meccha****/* ***kuyashikute****/*

memenuhi-NEG-ASP/ PAR/ PAR/ **sangat** / **kecewa** /

*renshuushinaito/ to / omoimashita*

harus berlatih / PAR/ pikir-KL

‘Semua anggota benar-benar mengajariku (menari), tetapi aku **sangat kecewa** dengan diriku yang tidak bisa memenuhi ekspektasi mereka. Aku harus berlatih lebih banyak.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/57:40)

Adverbia *meccha* pada kalimat (11) melekat serta berfungsi menerangkan adjektiva *kuyashii* yang memiliki arti ‘kecewa’ dan telah mengalami perubahan bentuk atau berkonjugasi menjadi bentuk *te*, sehingga struktur yang terbentuk adalah *meccha* + adjektiva-i bentuk *te*.

#### *Meccha* + Adjektiva-na

Selanjutnya, ditemukan juga penggunaan adverbia *meccha* yang berfungsi menerangkan adjektiva-na. Berikut analisis struktur adverbia *meccha* yang menerangkan adjektiva-na:

1. 俺**めっちゃ好きだった**。なんか音に合ってるやん。

*ore /* ***meccha****/* ***suki-datta*** */ nanka / oto / ni atteru / yan*

aku/ **sangat** / **suka-KOP-KL**/ seperti/ ritme/ sesuai-ASP/ PAR

‘Aku **sangat menyukai** (tariannya), dia seperti bergerak sesuai dengan ritme.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/1:28:51)

Pada kalimat (12) kata *meccha* melekat serta menerangkan kata *suki* yang berarti ‘suka’ dan telah mengalamai perubahan bentuk atau berkonjugasi menjadi bentuk lampau (*ta*) menjadi *sukidatta*. Kata *suki* termasuk dalam kelas kata *keiyoudoushi* atau adjektiva-na, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + adjektiva-na bentuk lampau (*ta*).

1. 基礎からやるってすごい**めっちゃ久しぶり**で、クセが自分の中であるから、それをみんなで揃えないとあかんなと思います。

*kiso / kara/ yaru / tte / sugoi /* ***meccha****/* ***hisashiburi*** */ de /*

dasar/ dari / melakukan/ PAR/ sangat/ **sekali** / **waktu yang lama**/ PAR/

*kuse / ga / jibun/ no / naka / de / aru / kara / sore/ wo /*

kebiasaan buruk/ PAR/ diri / PAR/ dalam/ PAR/ ada/ karena/ itu / PAR/

*minna / de / soroenai / to / akanna / to / omoimasu*

semuanya/ PAR/ menyesuaikan-NEG/ PAR/ percuma/ PAR/ pikir

‘Sudah sangat **lama sekali** sejak aku (belajar) menari dari dasar. Karena aku memiliki kebiasaan buruk (bawaan) saat menari, aku pikir akan percuma jika tidak bisa menyesuaikan tarianku dengan yang lainnya.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:36:57)

Adverbia *meccha* pada kalimat (13) melekat dan berfungsi menerangkan adjektiva *hisashiburi* yang berarti ‘waktu yang lama’. Partikel *de* yang mengikuti kata *hisahiburi* berperan sebagai konjungsi (partikel penghubung), karenanya kata *hisashiburi* dalam kalimat tersebut termasuk dalam kelas kata adjektiva-na. Maka dari itu struktur yang terbentuk dalam kalimat (13) adalah *meccha* + adjektiva-na.

#### *Meccha* + Nomina

Selanjutnya, ditemukan penggunaan adverbia *meccha* yang berfungsi menerangkan nomina, dalam hal ini frasa nomina. Berikut analisis struktur adverbia *meccha* yang menerangkan nomina:

1. すごい**めっちゃオラオラの曲**で作るから、振り付けに対しての想像がつかなくて、いつもより自分のアイディアがぜんぜん出なかった。

*sugoi /* ***meccha****/* ***oraora****/* ***no*** */* ***kyoku****/ de / tsukuru / kara /*

sangat/ **sekali** / **agresif**/ **PAR**/ **lagu** / PAR/ membuat/ karena/

*furitsuke / nitaishite/ no / souzou / ga / tsukanakute /*

koreografi/ terhadap / PAR/ bayangan/ PAR/ terhubung-NEG/

*itsumoyori / jibun/ no / aidia/ ga / zenzen / denakatta*

lebih dari biasanya/ diri / PAR/ ide / PAR/ sama sekali/ keluar-NEG-KL

‘Karena aku harus membuat (koreografi) dengan **lagu yang** sangat **agresif sekali**, aku tidak bisa membayangkan koreografinya, dan tidak ada ada ide yang keluar sama sekali dibanding biasanya.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/2:45:24)

Pada kalimat (14) adverbia *meccha* menerangkan frasa *ora ora no* *kyoku* yang berarti ‘lagu yang agresif’. Walaupun kata *meccha* pada kalimat tersebut melekat pada adjektiva-na *oraora*, namun struktur yang terbentuk pada kalimat tersebut bukanlah *meccha* + adjektiva-na. Kata *ora ora* pada frasa *ora ora no kyoku* hanya berperan sebagai modifikator, ditandai dengan adanya partikel *no* di antara kata *ora ora* dan *kyoku*. Jadi, struktur yang terbentukdalam kalimat (14) adalah *meccha* + frasa nomina.

#### *Meccha* + Adverbia

Terakhir, ditemukan penggunaan adverbia *meccha* yang berfungsi menerangkan adverbia. Berikut analisis struktur adverbia *meccha* yang menerangkan adverbia:

1. パワーが足りない。体大きいのにちっちゃい。もっと使いきれないと**めっちゃカッコよく**なるから。

*pawaa / ga / tarinai / karada/ ookii/ noni/ chicchai/ motto/*

tenaga/ PAR/ cukup-NEG/ tubuh / besar/ PAR/ kecil / lebih /

*tsukaikirenai / to /* ***meccha****/* ***kakkoyoku****/ naru / kara*

menggunakan-ASP-MOD/ PAR/ **sangat** / **keren** / menjadi/ PAR

‘Kekuatanmu masih belum cukup. Walaupun tubuhmu besar, tetapi tenaga yang dikeluarkan kecil. Jika kamu menggunakannya lebih maksimal, kamu akan menjadi **sangat keren**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/1:37:46)

Pada kalimat (15) adverbia *meccha* melekat pada kata *kakkoyoi* yang berarti ‘keren’. Kata *kakkoyoi* dalam kalimat tersebut telah mengalami perubahan bentuk (berkonjugasi) menjadi *kakkoyoku*. Perubahan bentuk tersebut juga mengakibatkan perubahan kelas kata yang awalnya adjektiva-i menjadi adverbia, sehingga struktur yang terbentuk dalam kalimat (15) adalah *meccha* + adverbia. Adverbia *kakkoyoku* termasuk dalam jenis *kekka no fukushi* (adverbia yang menunjukkan hasil).

1. 一位お前か？**めっちゃ堂々**としてるじゃん。

*ichi-i / omae/ ka /* ***meccha****/* ***doudou*** */ to / shiteru /*

nomor 1/ kau / PAR/ **sangat** / **percaya diri**/ PAR/ melakukan-ASP/

*jan*

bukankah

‘Kau si nomor 1? Kau melakukannya dengan **sangat percaya diri**.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/26:53)

Sedangkan pada kalimat (16) adverbia *meccha* melekat dan menerangkan kata *doudou* yang berarti ‘percaya diri’. Kata *doudou* termasuk dalam kelas kata adverbia yang terbentuk dari pengulangan unsur kata yang berasal dari Cina, sehingga struktur yang terbentuk menjadi *meccha* + adverbia. Adverbia *doudou* termasuk dalam jenis *youtai no fukushi* (adverbia yang menunjukkan keadaan).

Berdasarkan pemaparan struktur adverbia *chou* dan *meccha* di atas, dapat diketahui bahwa adverbia *chou* dan *meccha* masing-masing dapat menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, nomina, serta ditemukan juga adverbia *meccha* yang menerangkan adverbia lainnya. Namun, bentuk verba yang melekat pada adverbia *meccha* diketahui lebih bervariasi, diantaranya verba bentuk pasif dan verba bentuk keinginan yang tidak ditemukan pada kalimat adverbia *chou*. Sebaliknya, lain halnya dengan adverbia *meccha*, ditemukan struktur adverbia *chou* yang melekat pada nomina yang berbentuk kata, tidak hanya nomina yang berbentuk frasa. Berikut tabel perbandingan struktur adverbia *chou* dan *meccha*.

Tabel 1. Perbandingan Struktur Adverbia *Chou* dan *Meccha*

|  |  |
| --- | --- |
| **Adverbia *Chou*** | **Adverbia *Meccha*** |
| 1. Verba (kamus, lampau, dan *teiru*) 2. Adjektiva-i 3. Adjektiva-na 4. Nomina (kata dan frasa) | 1. Verba (kamus, lampau, *teiru*, *tekureru*, *tekuru*, pasif, keinginan *tai* dan *tehoshii*) 2. Adjektiva-i 3. Adjektiva-na 4. Frasa nomina 5. Adverbia |

## Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha*

Dalam menganalisis makna, penulis menggunakan 19 data, terdiri dari 7 data adverbia *chou* dan 12 data adverbia *meccha*. Berdasarkan analisis data yang ada, penulis menemukan bahwa adverbia *chou* secara umum memiliki dua makna, yaitu menunjukkan penekanan atau penegasan yang kuat (derajat ekstrem) dan makna melampaui atau mencapai standar/batas ekstrem. Adverbia *meccha* juga secara umum memiliki dua makna, yaitu menunjukkan penekanan atau penegasan yang kuat (derajat ekstrem), serta makna keluar dari batas atau standar. Namun, adverbia *meccha* juga memiliki beberapa makna yang lebih spesifik, tetapi masih dalam bagian kedua makna utamanya, diantaranya menunjukkan frekuensi aktivitas yang tinggi, menunjukkan makna sungguh-sungguh atau serius, menunjukkan keyakinan dan keinginan yang kuat, serta menunjukkan makna terus menerus dilakukan.

### Makna Adverbia *Chou*

#### Menunjukkan Penekanan / Penegasan yang Kuat

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan makna adverbia *chou* yang menunjukkan makna penekanan/penegasan yang kuat (derajat ekstrem), diantaranya menekankan perasaan, sifat, kondisi/keadaan, kemampuan (kualitas) seseorang, dan pemikiran pembicara. Dengan kata lain, maknanya mirip dengan adverbia derajat seperti *totemo*, *sugoku*, *hijouni*, *taihen*, dan lain-lain. Berikut analisis makna adverbia *chou* yang pertama:

1. うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**超**恥ずかしいから。

*uwaa/ chotto / ima / minai / doite / ore/*

wah / sebentar/ sekarang/ melihat-NEG/ menyingkir-MOD/ aku/

*ima /* ***chou*** */ hazukashii/ kara*

sekarang/ **sangat**/ malu / karena

‘Wah, jangan lihat aku sekarang, menyingkirlah sebentar. Ini **sangat** memalukan.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/07:16)

Terdapat situasi dimana Sawako hanya terdiam bingung dan menatap Kazehaya. Menyadari hal tersebut, Kazehaya sadar bahwa dirinya telah melakukan tindakan yang ceroboh.

Pada kalimat (1) kata *chou* menerangkan kata *hazukashii* yang berarti ‘malu’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan perasaan yang saat ini sedang meliputi dirinya, yaitu perasaan malu yang teramat besar. Bahkan perasaan malu yang besar itu ditunjukkan dengan sikap pembicara yang segera menutup mukanya yang merah padam itu ketika berbicara.

1. ごめん、俺やっぱ**超**勝手。俺だけがしてたのになって本当はちょっと思ってた。だから、今の俺にちょうだい…独り占め。

*gomen/ ore/ yappa /* ***chou*** */ katte/ ore / dake / ga / shiteta /*

maaf / aku/ memang/ **sangat**/ egois/ aku/ hanya/ PAR/ melakukan-ASP/

*no / ni / natte / hontou / wa / chotto/ omotteta / dakara/*

PAR/ PAR/ menjadi/ sebenarnya/ PAR/ sedikit/ berpikir-ASP/ jadi /

*ima / no / ore / ni / choudai/ hitorijime*

sekarang/ PAR/ aku/ PAR/ mohon / menyimpannya seorang diri

‘Maaf, aku memang **sangat** egois. Sebenarnya aku berpikir hanya ingin menjadi satu-satunya yang melihatnya. Jadi, biarkan aku sekarang menyimpannya untuk seorang diri.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 03/20:17)

Terdapat situasi dimana Kazehaya berdiri mendekat ke arah Sawako ketika sedang mengobrol berdua dengannya. Kazehaya melakukan hal tersebut setelah Sawako tersenyum kepadanya.

Pada kalimat (2) kata *chou* menerangkan kata *katte* yang berarti ‘egois’. Kalimat ini mengandung makna pembicara ingin menekankan atau menegaskan tentang sifatnya yang sebenarnya kepada lawan bicara, dalam hal ini sifat egois yang dimilikinya.

1. よー**超**久しぶりじゃん。

*yoo/* ***chou*** */ hisashiburi/ jan*

hei/ **sangat**/ lama / bukankah

‘Hei, sudah **sangat** lama ya.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 09/16:33)

Terdapat situasi dimana Kazehaya secara tidak sengaja bertemu dengan teman satu SMP-nya yang sekarang bersekolah di SMA yang sama dengannya, namun berbeda kelas.

Pada kalimat (3) kata *chou* menerangkan kata *hisashiburi* yang memiliki arti ‘waktu yang lama’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara, yaitu teman dari Kazehaya, ingin menekankan kondisi dimana mereka bertemu dan mengobrol untuk pertama kalinya setelah sekian lama, lebih tepatnya setelah lulus dari SMP yang sama.

1. あっおばちゃん、洗わして。これ使っていい？私洗い物**超**得意。見て、早いしきれい！

*ats/ oba-chan / arawashite / kore/ tsukatte / ii / atashi/*

ah/ bibi-SUF/ mencuci-MOD/ ini / memakai/ bolehkah/ aku /

*araimono/* ***chou*** */ tokui**/ mite / hayai/ shi / kirei*

mencuci/ **sangat**/ mahir/ lihat-MOD/ cepat/ PAR/ bersih

‘Ah! Bibi biarkan aku yang mencucinya. Bolehkah ku memakai ini? Aku **sangat** mahir dalam mencuci. Lihatlah, Bi! Cepat dan bersih.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 17/10:37)

Terdapat situasi dimana Chizuru dan Ayane bermain ke rumah Sawako. Setelah menikmati hidangan dari tuan rumah, Chizuru meminta izin kepada ibunya Sawako untuk mencuci alat makan bekas dirinya dan yang lainnya.

Pada kalimat (4), kata *chou* menerangkan kata *tokui* yang berarti ‘mahir’, dan mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan tentang kemampuannya (kualitas dirinya) yang sangat baik dalam mencuci piring. Pembicara juga ingin meyakinkan lawan bicara agar tak perlu khawatir membiarkan dirinya mencuci piring.

1. 見た見た。**超**ウケるような。

*mita/ mita/* ***chou*** */ ukeru/ youna*

lihat/ lihat/ **sangat**/ lucu / rasa

‘Sudah. Aku rasa mereka terlihat **sangat** lucu.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Ep 10/05:42)

Terdapat situasi dimana dua orang siswa membicarakan penampilan teman-teman perempuannya yang memakai berbagai kostum unik untuk mengikuti parade kostum yang diadakan sekolahnya saat festival sekolah.

Sedangkan pada kalimat (5), kata *chou* menerangkan kata *ukeru* yang berarti ‘lucu’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan pemikirannya tentang betapa lucu dan anehnya penampilan teman-teman sekelasnya yang memakai riasan dan kostum-kostum yang tidak biasa.

#### Mencapai atau Melampaui Standar; Batas Ekstrem

Selanjutnya ditemukan makna adverbia *chou* yang menunjukkan sesuatu yang telah mencapai dan melampaui standar maupun batas yang ekstrem menurut ukuran yang ditetapkan oleh pembicara. Berikut analisis makna adverbia *chou* yang penulis temukan:

1. 私はね、**超**男好きで中学で既に100人斬りなんだよ。

*atashi/ wa / ne /* ***chou*** */ otokozuki / de / chuugaku/*

aku / PAR/ PAR/ **begitu** / penyuka laki-laki/ PAR/ SMP /

*de / sudeni/ 100-ningiri / nanda/ yo*

PAR/ telah / menghabisi 100 orang/ yakin / PAR

‘Aku itu ya, **sebegitunya** menyukai laki-laki dan saat SMP aku telah menghabisi (menaklukkan) 100 orang laki-laki loh.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 04/04:09)

Terdapat situasi dimana Ayane mengklarifikasi gosip yang beredar mengenai dirinya yang mengencani banyal laki-laki semasa SMP kepada Sawako, karena menurut orang-orang gosip tersebut bermula dan disebarkan oleh Sawako.

Pada kalimat (6), kata *chou* menerangkan kata *otokozuki* yang berarti ‘penyuka / pecinta laki-laki’. Makna dari kalimat ini adalah pembicara menganggap bahwa mengencani laki-laki sampai dengan 100 orang merupakan perbuatan yang berlebihan dan di luar standar dirinya maupun orang pada umumnya. Oleh karenanya, ungkapan *chou otokozuki* sangat mewakili orang dengan kriteria seperti itu.

1. **超**考えすぎだよね。

***chou****/ kangaesugi / da / yo / ne*

**terlalu**/ berpikir berlebihan/ KOP/ PAR/ PAR

‘Kamu **terlalu** berpikir berlebihan.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 17/04:11)

Terdapat situasi dimana Ayane dan Chizuru berkunjung ke rumah Sawako dan bermain di kamarnya. Menurut mereka, kamar Sawako ternyata lebih cerah dan berwarna-warni dibandingkan citra dirinya yang suram. Sawako merespon dengan mengatakan walaupun kamarnya cerah, itu tidak akan mengganggu siapapun, jadi ia tidak khawatir akan hal tersebut.

Pada kalimat (7), kata *chou* menerangkan kata *kangaesugi* yang berarti ‘berpikir berlebihan’. Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah pembicara menganggap bahwa apa yang dipikirkan Sawako sangatlah berlebihan dan sungguh tidak perlu untuk memikirkannya sampai taraf tersebut. Dengan kata lain, pembicara menganggap aneh sikap dan pemikiran Sawako yang menurutnya sudah di luar standar atau batas berdasarkan ukuran dirinya sendiri.

### Makna Adverbia *Meccha*

#### Menunjukkan Penekanan / Penegasan yang Kuat

Berikut makna adverbia *meccha* yang menunjukkan makna penekanan / penegasan yang kuat atau sesuatu dengan derajat yang ekstrem. Kalimat (1) ~ (5) menunjukkan makna penegasan yang umum, yaitu menekankan perasaan, sifat, kondisi/keadaan, perubahan, dan kemampuan (kualitas) seseorang. Sedangkan kalimat (6) ~ (10) menunjukkan makna penegasan yang lebih spesifik, yaitu menunjukkan frekuensi aktivitas yang tinggi, menunjukkan makna sungguh-sungguh atau serius, serta menunjukkan keyakinan dan keinginan yang kuat.

1. 98人中5位を取って、**めっちゃ**嬉しいです。ありがとうございます。

*98-ninchuu / go-i / wo / totte /* ***meccha****/ ureshii/*

di antara 98 orang/ posisi ke-5/ PAR/ mendapatkan/ **sangat**  / senang/

*desu/ arigatou gozaimasu*

KOP/ terima kasih

‘Aku **sangat** senang mendapatkan posisi ke-5 diantara 98 orang. Terima kasih.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:40:48)

Terdapat situasi dimana Ruki menempati posisi ke-5 sebagai *visual center* berdasarkan pemungutan suara kepada seluruh peserta kompetisi.

Pada kalimat (1) kata *meccha* menerangkan kata *ureshii* yang memiliki arti ‘senang’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan atau menegaskan perasaan bahagianya yang sangat besar karena dapat menempati posisi ke-5 dari 98 peserta.

1. 上原潤くんは怖いイメージ持っている人がいるかもしれないですけど、面白い人です。**めっちゃ**いい人やし面白いんです。

*uehara jun-kun / wa / kowai / imeeji/ motte iru / hito /*

Uehara Jun-SUF/ PAR/ menakutkan/ kesan / mempunyai-ASP/ orang/

*ga / iru / kamoshirenai/ desu/ kedo / omoshiroi/ hito / desu /* ***meccha****/*

PAR/ ada/ MOD / KOP/ tetapi/ menarik / orang/ KOP/ **sangat**  /

*ii*  */ hito / ya / shi / omoshiroin/ desu*

baik/ orang/ PAR/ PAR/ menarik / KOP

‘Mungkin Uehara Jun-kun memiliki kesan yang menakutkan, tetapi dia orang yang menarik. Orang yang **sangat** baik dan menarik.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/45:44)

Terdapat situasi dimana Shoya mengutarakan kesannya terhadap Jun-kun setelah berkesempatan untuk satu tim dengannya.

Pada kalimat (2) kata *meccha* menerangkan kata *ii* yang berarti ‘baik’. Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah pembicara ingin menekankan sifat yang dimiliki temannya yaitu betapa baiknya sikap Jun-kun selama ia satu tim dengannya. Saat berlatih bersama, Jun-kun sering membantunya ketika ia dalam kesulitan.

1. 今のラップ決まったこの雰囲気**めっちゃ**良いから、グループで勝ちにいくことを考えて、みんなで力を合わせて、頑張りましょう。

*ima / no / rappu/ kimatta / kono/ funiki /* ***meccha****/ ii /*

sekarang/ PAR/ rap / ditentukan-ASP/ ini / suasana/ **sangat** / bagus/

*kara / guruupu/ de / kachi / ni / iku / koto/ wo / kangaete/*

PAR/ grup / sebagai/ menang/ PAR/ mencapai/ hal / PAR/ berpikir /

*minna / de / chikara / wo / awasete /*

semuanya/PAR/ kemampuan/ PAR/ menyamakan/

*ganbarimashou*

melakukan yang terbaik-MOD

‘Berhubung sekarang suasananya **sangat** bagus karena (pembagian posisi) rap telah ditentukan, mari kita melakukan yang terbaik dan bekerja sama untuk mencapai kemenangan sebagai grup.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/42:45)

Terdapat situasi dimana Ryusei sebagai pemimpin memberikan semangat kepada timnya setelah mereka berhasil menyelesaikan permasalahan yang menimpa timnya bersama-sama.

Adverbia *meccha* pada kalimat (3) menerangkan kata *ii* yang berarti ‘bagus’. Jika pada kalimat (2) pembicara ingin menekankan sifat baik yang dimiliki seseorang, pada kalimat ini pembicara ingin menekankan kondisi grupnya yang menurutnya sangatlah bagus dan kondusif mengingat perselisihan yang terjadi di antara para anggota sebelumnya.

1. 呪いじゃないよ。あれでクラス平均**めっちゃ**上がったんだから。

*noroi / janai / yo / are/ de / kurasu/ heikin /* ***meccha***  */*

kutukan/ bukan/ PAR/ itu / PAR/ kelas / rata-rata/ **benar-benar**/

*agattan/ dakara*

naik / karena

‘Itu bukan kutukan, karena berkat (catatan) itu nilai rata-rata kelas kami **benar-benar** naik.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Ep 03/12:44)

Terdapat situasi dimana Kazehaya meluruskan kesalahpahaman kepada temannya yang menanyakan catatan pelajaran yang dibuat oleh Sawako.

Pada kalimat (4) kata *meccha* menerangkan kata *agaru* yang berarti ‘naik’, dimana makna dari kalimat tersebut adalah pembicara ingin menekankan perubahan drastis yang terjadi berkat catatan yang dibuat oleh Sawako, dalam hal ini perubahan ke arah yang lebih baik.

1. （大賀）ラップ**めっちゃ**うまいなって、一番いいと思った正直。

*taiga/ rappu/* ***meccha****/ umai* */ na / tte / ichiban/ ii / to /*

taiga/ rap / **sangat** / mahir/ PAR/ PAR/ terbaik/ bagus/ PAR/

*omotta/ shoujiki*

pikir / sejujurnya

‘(Taiga) **sangat** mahir dalam rap. Sejujurnya dia yang terbaik.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/58:03)

Terdapat situasi dimana Shoya berdiskusi dengan Sora dan Keigo untuk menentukan siapa diantara ketiga teman dalam satu timnya yang akan mengisi posisi rap.

Sedangkan adverbia *meccha* pada kalimat (5) menerangkan kata *umai* yang berarti ‘mahir’. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan kualitas yang dimiliki seseorang, dalam hal ini betapa mahirnya kemampuan rap yang dimiliki Taiga.

1. 優心とか蓮くんとか登生くんに**めっちゃ**喋ってて、自信が持てないってずっと言ってます。なんか最近ずっと悔しいです。出来るのに出来ないんですよ。自分でも分かってるんですけど、自信が出ない。

*yugo / toka / ren-kun / toka / toi-kun / ni /* ***meccha***  */*

yugo/ PAR/ ren-SUF/ PAR/ toi-SUF/ PAR/ **benar-benar** /

*shabettete / jishin / ga / motenai / tte / zutto/*

berbicara-ASP/percaya diri/ PAR/ memiliki-NEG/ PAR/ terus/

*ittemasu / nanka / saikin / zutto/ kuyashii/ desu / dekiru/*

mengatakan/ seperti/ akhir-akhir ini/terus/ frustasi/ KOP/ bisa /

*noni / dekinain / desu / yo / jibun/ demo/ wakatterun/ desu/ kedo/*

walaupun/ bisa-NEG/ KOP/ PAR/ diri / tetapi/tahu-ASP / KOP/ tapi /

*jishin / ga / denai*

percaya diri/ PAR/ muncul-NEG

‘Aku **benar-benar** **banyak** berbicara dengan Yuugo, Ren-kun, dan Toi-kun tentang diriku yang tidak memiliki rasa percaya diri. Akhir-akhir ini aku selalu merasa frustasi. Walaupun aku bisa melakukannya, tetapi tidak ku lakukan. Diriku pun tahu akan hal tersebut, tetapi kepercayaan diri itu tetap tidak muncul.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/2:07:26)

Terdapat situasi dimana Shosei tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menari dan ia merasa putus asa.

Pada kalimat (6), kata *chou* menerangkan kata *shaberu* yang berarti ‘berbicara’ atau ‘mengobrol’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan seberapa sering dan banyaknya ia melakukan kegiatan tersebut, dalam hal ini mengobrol dengan teman satu timnya terkait masalah yang sedang dihadapinya. Pembicara melakukan aktivitas tersebut tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan dalam jumlah yang banyak. Adverbia *meccha* pada kalimat ini menunjukkan makna lebih spesifik jika dibandingkan kalimat (1) sampai (5), yaitu menunjukkan frekuensi aktivitas yang tinggi.

1. だから、優に負けないくらい**めっちゃ**やって、でも無理しないで程度に、体壊さない程度に、喉壊さない程度にさ。

*dakara / yuu / ni / makenai / kurai /*

seperti yang aku bilang/ Yuu/ PAR/ kalah-NEG/ seperti/

***meccha*** */ yatte / demo/ murishinaide / teido /*

**sungguh-sungguh**/ berusaha/ tetapi/ memaksakan-MOD/ tingkat/

*ni / karada/ kowasanai / teido / ni / nodo /*

PAR/ tubuh / merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ tenggorokan/

*kowasanai / teido / ni / sa*

merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ PAR

‘Seperti yang aku bilang, berusahalah **dengan sungguh-sungguh** seakan kamu tidak akan kalah dari Yuu. Tetapi jangan terlalu memaksakan diri sampai merusak tubuh dan tenggorokanmu.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/37:50)

Terdapat situasi dimana Ryusei memberi saran kepada Ryono yang sedang terpuruk dan tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menari, menyanyi, maupun rap.

Pada kalimat (7), kata *meccha* menerangkan kata *yaru* yang memiliki arti ‘melakukan’, namun penulis menerjemahkan secara kontekstual menjadi ‘berlatih’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin menekankan seberapa serius dan keras lawan bicaranya harus berlatih, namun dengan tetap memperhatikan kondisi tubuhnya. Adverbia *meccha* pada kalimat ini maknanya mirip dengan advebia *chanto*,dimana menunjukkan makna lebih spesifik berupa makna ‘sungguh-sungguh’ atau ‘serius’.

1. **めっちゃ**目合ったんですよ。ずっと見てて、選ばれるかもしれんなって思ってたんですけど、選ばれなかったです。

***meccha*** */ meattan / desu / yo / zutto /*

**benar-benar**/ bertatapan -KL/ KOP/ PAR/ terus menerus/

*mitete / erabareru/ kamoshirenna/ tte / omottetan / desu/*

menatap-ASP/ dipilih / mungkin-ASP/ PAR/ pikir-ASP-KL/ KOP/

*kedo / erabarenakatta / desu*

tetapi/ dipilih-NEG-KL/ KOP

‘Aku **benar-benar** sekilas bertatapandengannya. Aku terus menerus menatapnya, berpikir mungkin dia akan memilihku, tetapi ternyata tidak.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/13:29)

Terdapat situasi dimana Shion mengira dirinya akan dipilih oleh Ren untuk masuk ke dalam timnya, namun ternyata tidak. Padahal Shion sudah berharap untuk satu tim dengan Ren.

Pada kalimat (8), kata *meccha* menerangkan kata *meau* yang berarti ‘bertatapan’ atau ‘berkontak mata’. Kalimat ini mengandung makna pembicara ingin menekankan bahwa dirinya sangat yakin jika ia sempat bertatapan dengan Ren, dan ia tidak berbohong akan hal tersebut. Adverbia *meccha* pada kalimat ini menunjukkan makna yang lebih spesifik berupa keyakinan yang kuat, dan jika diperhatikan maknanya mirip dengan adverbia *hontouni*.

1. 今の**めっちゃ**やりたいです。カワイイだけなのかなって思ったら、カッコいいとカワイイ両方あって…。

*ima / no /* ***meccha*** */ yaritai* */ desu/ kawaii/ dake /*

sekarang/ PAR/ **benar-benar**/ melakukan-MOD/ KOP/ manis/ hanya/

*na / no / kana/ tte / omottara/ kakkoii/ toka/ kawaii/ ryouhou / atte*

PAR/ PAR/ kira / PAR/ berpikir / keren / PAR/ manis / keduanya/ ada

‘Sekarang aku **benar-benar** ingin melakukannya. Saat berpikir bahwa lagu tersebut hanya terlihat manis (lucu), ternyata baik keren maupun lucu, ada keduanya.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 08/07:51)

Terdapat situasi dimana para peserta berkumpul untuk melihat video konsep lagu yang akan dibawakan pada babak selanjutnya. Setelah melihat klip video lagu “Yancha Boy Yancha Girl”, Toi ingin dirinya membawakan lagu tersebut.

Pada kalimat (9), kata *meccha* menerangkan kata *yaritai* yang berarti ‘ingin melakukan’. Kalimat ini mengandung makna jika pembicara ingin menekankan seberapa kuat keinginannya untuk dapat membawakan lagu tersebut walaupun masih belum ditentukan pembagiannya. Adverbia *meccha* pada kalimat ini juga memiliki makna lebih spesifik yaitu menunjukkan keinginan yang kuat, dimana makna ini terbentuk berkaitan erat dengan penggunaan modalitas *ganbou* dalam kalimat tersebut.

#### Keluar dari Standar; Batas yang Ada

Beikut makna adverbia *meccha* yang menunjukkan sesuatu yang telah melebihi atau keluar dari standar dan batas menurut ukuran yang ditetapkan oleh pembicara. Kalimat (10) dan (11) menunjukkan makna secara umum, sedangkan kalimat (12) menunjukkan makna yang lebih spesifik, yaitu makna terus menerus dilakukan.

1. うわ！**めっちゃ**予定遅れてる。

*uwa /* ***meccha*** */ yotei* */ okureteiru*

astaga/ **sangat** / rencana/ tertinggal-ASP

‘Astaga! Ini sudah **sangat** tertinggal **jauh** dari rencana.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Eps 07/01:34)

Terdapat situasi dimana Chizuru baru menyadari jika rencana persiapan festival sekolah yang ia buat tidak berjalan sebagaimana mestinya dan banyak hal yang belum selesai dikerjakan.

Pada kalimat (10), kata *meccha* menerangkan kata *okureteru* yang berarti ‘terlambat’ atau ‘tertinggal’, dimana makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah pembicara merasa jika rencana (jadwal) yang telah disusunnya sudah melebihi batas waktu yang terbilang jauh berdasarkan estimasi awal yang ditetapkannya. Dengan kata lain, pembicara merasa rencananya telah keluar (melenceng) dari yang seharusnya.

1. 次、この足で着地すんねんけど、**めっちゃ**早いねん。

*tsugi / kono/ ashi/ de / chakuchisun/ nen / kedo/* ***meccha****/*

selanjutnya/ ini / kaki/ PAR/ mendarat / PAR/ tapi / **terlalu** /

hayai/ nen

cepat/ PAR

‘Selanjutnya kita mendarat dengan kaki ini, tapi kamu **terlalu** cepat.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/02:03)

Terdapat situasi dimana Hikaru sedang berlatih menari bersama grupnya dan salah satu temannya bergerak terlalu cepat yang menyebabkan gerakannya tidak sinkron.

Sedangakan adverbia *meccha* pada kalimat (11) menerangkan kata *hayai* yang memiliki arti ‘cepat’. Kalimat ini mengandung makna bahwa pembicara ingin mengungkapkan jika gerakan lawan bicara sudah melebihi standar kecepatan yang jauh berbeda dibandingkan semestinya, atau dengan kata lain, dia telah bergerak di luar sinkronisasi tarian.

1. **めっちゃ**見るやん。

***meccha*** */ miru / yan*

**benar-benar**/ menatap/ PAR

‘Kamu **benar-benar terus menerus** menatapku.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/03:18)

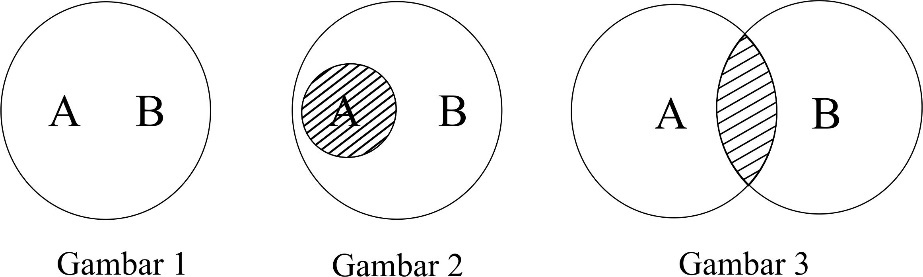
Terdapat situasi dimana beberapa anggota tim menatap Yonashiro ketika menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin (*leader*) dalam tim tersebut.

Pada kalimat (12) kata *meccha* menerangkan kata *miru* yang berarti ‘menatap’. Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah pembicara merasa jika teman satu timnya menatapnya terlalu berlebihan atau telah melewati standar sebagaimana orang pada umumnya menatapnya. Kata *meccha* dalam kalimat ini menunjukkan makna lebih spesifik jika dibandingkan dengan kalimat (10) dan (11), dimana maknanya mirip dengan kata *jitto* yang memiliki arti ‘lekat-lekat’ atau *zutto* yang berarti ‘terus menerus’.

## Relasi Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha*

Berdasarkan analisis struktur dan makna yang telah dilakukan, ditemukan adanya relasi makna pada adverbia *chou* dan *meccha* yang mengacu pada persamaan dan perbedaan keduanya. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis menggunakan teknik substitusi dengan cara mensubstitusikan adverbia *chou* pada kalimat adverbia *meccha* maupun sebaliknya.

Hasilnya ditemukan bahwa aderbia *chou* dan *meccha* memiliki hubungan kesinoniman yang termasuk dalam jenis *housetsu kankei*, dimana makna adverbia *meccha* mencakup semua makna yang dimiliki adverbia *chou*. Dengan kata lain, adverbia *meccha* memiliki makna yang tidak dimiliki oleh adverbia *chou*.Berikut bentuk diagram yang menggambarkan makna adverbia *chou* dan *meccha*. Adverbia *chou* ditunjukkan oleh huruf A, dan adverbia *meccha* ditunjukkan oleh huruf B.



Dari gambar diagram tersebut dapat diketahui bahwa adverbia *meccha* memiliki makna lebih luas dibandingkan adverbia *chou*. Bagian yang diarsir, menunjukkan persamaan makna antara keduanya, dimana secara umum ditunjukkan kedua makna utama yang dimiliki adverbia *chou* maupun adverbia *meccha*, sedangkan bagian yang tidak diarsir menunjukkan perbedaan makna keduanya yang seluruhnya ditunjukkan oleh makna spesifik yang hanya dimiliki adverbia *meccha*.

Berikut analisis persamaan dan perbedaan makna adverbia *chou* dan *meccha* melalui substitusi kalimat.

### Persamaan Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha*

Adverbia *chou* dan *meccha* memiliki beberapa persamaan makna, baik makna umum maupun makna spesifik, diantaranya menunjukkan penekanan/penegasan yang kuat, melampaui/keluar dari batas atau standar, serta makna spesifik yang menunjukkan frekuensi aktivitas yang tinggi. Terdapat satu kalimat adverbia *chou* yang akan disubstitusi, yaitu kalimat (1), dan dua kalimat adverbia *meccha* yang akan disubstitusi, yaitu kalimat (6) dan (10).

1. **Menunjukkan Penekanan / Penegasan yang Kuat**

Berikut analisis persamaan makna yang menunjukkan makna umum berupa penekanan atau penegasan yang kuat.

1. うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**超**恥ずかしいから。

*uwaa/ chotto / ima / minai / doite / ore/*

wah / sebentar/ sekarang/ melihat-NEG/ menyingkir-MOD/ aku/

*ima / chou / hazukashii/ kara*

sekarang/ sangat/ malu / karena

‘Wah, jangan lihat aku sekarang, menyingkirlah sebentar. Ini **sangat** memalukan.’

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/07:16)

Substitusi:

1. うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**めっちゃ**恥ずかしいから。

*uwaa/ chotto / ima / minai / doite / ore/*

wah / sebentar/ sekarang/ melihat-NEG/ menyingkir-MOD/ aku/

*ima / meccha / hazukashii/ kara*

sekarang/ sangat / malu / karena

‘Wah, jangan lihat aku sekarang, menyingkirlah sebentar. Ini **sangat** memalukan.’

Kalimat (1a) merupakan kalimat yang berterima. Secara makna, adverbia *meccha* dapat diartikan ‘sangat’ dan dapat digunakan untuk menekankan perasaan seseorang, sama halnya dengan adverbia *chou*. Oleh karenanya, dapat disimpulkan jika penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* dapat saling menggantikan pada kalimat di atas.

1. **Menunjukkan Frekuensi Aktivitas yang Tinggi**

Berikut analisis persamaan makna yang menunjukkan makna spesifik, yaitu menekankan frekuensi aktivitas atau kegiatan yang tinggi.

1. 優心とか蓮くんとか登生くんに**めっちゃ**喋ってて、自信が持てないってずっと言ってます。なんか最近ずっと悔しいです。出来るのに出来ないんですよ。自分でも分かってるんですけど、自信が出ない。

*yugo / toka / ren-kun / toka / toi-kun / ni / meccha /*

yugo/ PAR/ ren-SUF/ PAR/ toi-SUF/ PAR/ benar-benar/

*shabettete / jishin / ga / motenai / tte / zutto/*

berbicara-ASP/percaya diri/ PAR/ memiliki-NEG/ PAR/ terus/

*ittemasu / nanka / saikin / zutto/ kuyashii/ desu / dekiru/*

mengatakan/ seperti/ akhir-akhir ini/terus/ frustasi/ KOP/ bisa /

*noni / dekinain / desu / yo / jibun/ demo/ wakatterun/ desu/ kedo/*

walaupun/ bisa-NEG/ KOP/ PAR/ diri / tetapi/tahu-ASP / KOP/ tapi /

*jishin / ga / denai*

percaya diri/ PAR/ muncul-NEG

‘Aku **benar-benar** **banyak** berbicara dengan Yuugo, Ren-kun, dan Toi-kun tentang diriku yang tidak memiliki rasa percaya diri. Akhir-akhir ini aku selalu merasa frustasi. Walaupun aku bisa melakukannya, tetapi tidak ku lakukan. Diriku pun tahu akan hal tersebut, tetapi kepercayaan diri itu tetap tidak muncul.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/2:07:26)

Substitusi:

1. 優心とか蓮くんとか登生くんに**超**喋ってて、自信が持てないってずっと言ってます。なんか最近ずっと悔しいです。出来るのに出来ないんですよ。自分でも分かってるんですけど、自信が出ない。

*yugo / toka / ren-kun / toka / toi-kun / ni / chou /*

yugo/ PAR/ ren-SUF/ PAR/ toi-SUF/ PAR/ benar-benar/

*shabettete / jishin / ga / motenai / tte / zutto/*

berbicara-ASP/percaya diri/ PAR/ memiliki-NEG/ PAR/ terus/

*ittemasu / nanka / saikin / zutto/ kuyashii/ desu / dekiru/*

mengatakan/ seperti/ akhir-akhir ini/terus/ frustasi/ KOP/ bisa /

*noni / dekinain / desu / yo / jibun/ demo/ wakatterun/ desu/ kedo/*

walaupun/ bisa-NEG/ KOP/ PAR/ diri / tetapi/tahu-ASP / KOP/ tapi /

*jishin / ga / denai*

percaya diri/ PAR/ muncul-NEG

‘Aku **benar-benar** **banyak** berbicara dengan Yuugo, Ren-kun, dan Toi-kun tentang diriku yang tidak memiliki rasa percaya diri. Akhir-akhir ini aku selalu merasa frustasi. Walaupun aku bisa melakukannya, tetapi tidak ku lakukan. Diriku pun tahu akan hal tersebut, tetapi kepercayaan diri itu tetap tidak muncul.’

Kalimat (6a) merupakan kalimat yang berterima. Secara makna, adverbia *chou* juga dapat menunjukkan makna aktivitas atau kegiatan dengan frekuensi tinggi, dimana frekuensi pada kalimat tersebut erat kaitannya dengan seberapa sering dan seberapa banyak aktivitas tersebut dilakukan. Oleh karenanya, dapat dikatakan jika penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* pada kalimat di atas dapat saling menggantikan.

1. **Melampaui atau Keluar dari Standar; Batas**

Berikut analisis persamaan makna yang menunjukkan makna umum, yaitu makna melampaui atau keluar dari batas maupun standar.

1. うわ！**めっちゃ**予定遅れてる。

*uwa / meccha / yotei / okureteiru*

astaga/ sangat / rencana/ tertinggal-ASP

‘Astaga! Ini sudah **sangat** tertinggal **jauh** dari rencana.’

(*Kimi ni Todoke* S2, Eps 07/01:34)

Substitusi:

1. うわ！**超**予定遅れてる。

*uwa / chou / yotei* */ okureteiru*

astaga/ sangat/ rencana/ tertinggal-ASP

‘Astaga! Ini sudah **sangat** tertinggal **jauh** dari rencana.’

Kalimat (10a) merupakan kalimat yang berterima. Sama halnya dengan adverbia *meccha*, adverbia *chou* juga dapat menunjukkan makna melampaui atau melewati batas waktu menurut perspektif pembicara. Sehingga dapat disimpulkan jika adverbia *chou* dan *meccha* pada kalimat tersebut dapat saling menggantikan.

### Perbedaan Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha*

Perbedaan makna adverbia *chou* dan *meccha* semuanya ditunjukkan oleh makna spesifik yang dimiliki adverbia *meccha*, diantaranya menunjukkan makna sungguh-sungguh atau serius, menunjukkan keyakinan dan keinginan kuat pembicara, serta menunjukkan makna terus menerus dilakukan. Terdapat empat kalimat adverbia *meccha* yang akan disubstitusi, yaitu kalimat (7), (8), (9), dan (12).

1. **Menunjukkan Makna Sungguh-sungguh; Serius**

Berikut analisis perbedaan makna yang menunjukkan makna spesifik, yaitu menunjukkan makna sungguh-sungguh atau serius.

1. だから、優に負けないくらい**めっちゃ**やって、でも無理しないで程度に、体壊さない程度に、喉壊さない程度にさ。

*dakara / yuu / ni / makenai / kurai /*

seperti yang aku bilang/ Yuu/ PAR/ kalah-NEG/ seperti/

*meccha / yatte / demo/ murishinaide / teido /*

sungguh-sungguh/ berusaha/ tetapi/ memaksakan-MOD/ tingkat/

*ni / karada/ kowasanai / teido / ni / nodo /*

PAR/ tubuh / merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ tenggorokan/

*kowasanai / teido / ni / sa*

merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ PAR

‘Seperti yang aku bilang, berusahalah **dengan sungguh-sungguh** seakan kamu tidak akan kalah dari Yuu. Tetapi jangan terlalu memaksakan diri sampai merusak tubuh dan tenggorokanmu.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/37:50)

Substitusi:

1. だから、優に負けないくらい**超**やって、でも無理しないで程度に、体壊さない程度に、喉壊さない程度にさ。

*dakara / yuu / ni / makenai / kurai /*

seperti yang aku bilang/ Yuu/ PAR/ kalah-NEG/ seperti/

*chou / yatte / demo/ murishinaide / teido /*

sangat/ berusaha/ tetapi/ memaksakan-MOD/ tingkat/

*ni / karada/ kowasanai / teido / ni / nodo /*

PAR/ tubuh / merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ tenggorokan/

*kowasanai / teido / ni / sa*

merusak-NEG/ tingkat/ PAR/ PAR

‘Seperti yang aku bilang, **sangat** berusahalahseakan kamu tidak akan kalah dari Yuu. Tetapi jangan terlalu memaksakan diri sampai merusak tubuh dan tenggorokanmu.’

Kalimat (7a) merupakan kalimat yang tidak berterima. Secara makna adverbia *chou* tidak memiliki makna yang menekankan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh (serius) seperti halnya adverbia *meccha* pada kalimat (7). Sehingga ketika disubstitusikan, maknanya akan menjadi aneh, dan tidak dapat saling menggantikan.

1. **Menunjukkan Keyakinan Kuat Pembicara**

Berikut analisis perbedaan makna yang menunjukkan makna spesifik, yaitu menunjukkan keyakinan kuat pembicara terhadap suatu hal.

1. **めっちゃ**目合ったんですよ。ずっと見てて、選ばれるかもしれんなって思ってたんですけど、選ばれなかったです。

*meccha / meattan / desu / yo / zutto /*

benar-benar/ bertatapan -KL/ KOP/ PAR/ terus menerus/

*mitete / erabareru/ kamoshirenna/ tte / omottetan / desu/*

menatap-ASP/ dipilih / mungkin-ASP/ PAR/ pikir-ASP-KL/ KOP/

*kedo / erabarenakatta / desu*

tetapi/ dipilih-NEG-KL/ KOP

‘Aku **benar-benar** sekilas bertatapandengannya. Aku terus menerus menatapnya, berpikir mungkin dia akan memilihku, tetapi ternyata tidak.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/13:29)

Substitusi:

1. **超**目合ったんですよ。ずっと見てて、選ばれるかもしれんなって思ってたんですけど、選ばれなかったです。

*chou / meattan / desu / yo / zutto /*

sangat / bertatapan -KL/ KOP/ PAR/ terus menerus/

*mitete / erabareru/ kamoshirenna/ tte / omottetan / desu/*

menatap-ASP/ dipilih / mungkin-ASP/ PAR/ pikir-ASP-KL/ KOP/

*kedo / erabarenakatta / desu*

tetapi/ dipilih-NEG-KL/ KOP

‘Aku **sangat** bertatapandengannya. Aku terus menerus menatapnya, berpikir mungkin dia akan memilihku, tetapi ternyata tidak.’

Kalimat (8a) merupakan kalimat yang tidak berterima. Secara makna, adverbia *chou* tidak dapat menunjukkan keyakinan kuat pembicara terhadap suatu hal seperti adverbia *meccha*. Sehingga dapat disimpulkan jika adverbia *chou* pada kalimat (8a) tidak dapat saling menggantikan karena maknanya akan menjadi aneh.

1. **Menunjukkan Keinginan Kuat Pembicara**

Berikut analisis perbedaan makna yang menunjukkan makna spesifik, yaitu menunjukkan keinginan kuat pembicara untuk melakukan suatu hal.

1. 今の**めっちゃ**やりたいです。カワイイだけなのかなって思ったら、カッコいいとカワイイ両方あって…。

*ima / no / meccha / yaritai / desu/ kawaii/ dake /*

sekarang/ PAR/ benar-benar/ melakukan-MOD/ KOP/ manis/ hanya/

*na / no / kana/ tte / omottara/ kakkoii/ toka/ kawaii/ ryouhou / atte*

PAR/ PAR/ kira / PAR/ berpikir / keren / PAR/ manis / keduanya/ ada

‘Sekarang aku **benar-benar** ingin melakukannya. Saat berpikir bahwa lagu tersebut hanya terlihat manis (lucu), ternyata baik keren maupun lucu, ada keduanya.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 08/07:51)

Substitusi:

1. 今の**超**やりたいです。カワイイだけなのかなって思ったら、カッコいいとカワイイ両方あって…。

*ima / no / chou / yaritai / desu/ kawaii/ dake / na /*

sekarang/ PAR/ sekali/ melakukan-MOD/ KOP/ manis/ hanya/ PAR/

*no / kana/ tte / omottara/ kakkoii/ toka/ kawaii/ ryouhou / atte*

PAR/ kira / PAR/ berpikir / keren / PAR/ manis / keduanya/ ada

‘Sekarang aku ingin **sekali** melakukannya. Saat berpikir bahwa lagu tersebut hanya terlihat manis (lucu), ternyata baik keren maupun lucu, ada keduanya.’

Kalimat (9a) merupakan kalimat yang tidak berterima baik secara struktur maupun makna. Secara struktur, adverbia *chou* tidak dapat melekat dan menerangkan verba yang diikuti oleh modalitas *ganbou*, dalam hal ini verba bentuk *~tai*. Mengikuti hal tersebut, maka secara maknapun tidak dapat berterima. Artinya, adverbia *chou* tidak dapat menunjukkan keinginan yang kuat. Walaupun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya terkesan dapat saling menggantikan, namun dalam bahasa Jepang tidak, karena kalimatnya menjadi aneh.

1. **Menunjukkan Makna Terus Menerus Dilakukan**

Berikut analisis perbedaan makna yang menunjukkan makna spesifik, yaitu menunjukkan makna terus menerus dilakukan.

1. **めっちゃ**見るやん。

*meccha / miru / yan*

benar-benar/ menatap/ PAR

‘Kamu **benar-benar terus menerus** menatapku.’

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/03:18)

Substitusi:

1. **超**見るやん。

*chou / miru / yan*

benar-benar/ menatap/ PAR

‘Kamu **benar-benar** menatapku.’

Kalimat (12a) merupakan kalimat yang tidak berterima secara makna. Berdasarkan maknanya, adverbia *chou* tidak dapat menunjukkan makna aktivitas atau kegiatan yang terus menerus dilakukan dalam interval waktu tertentu seperti adverbia *meccha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adverbia *chou* pada kalimat (12a) tidak dapat saling menggantikan karena maknanya akan menjadi aneh.

Berdasarkan analisis substitusi kalimat di atas, didapatkan persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha* secara jelas. Hal tersebut sekaligus membuktikan jika adverbia *chou* dan *meccha* memiliki hubungan kesinoniman yang termasuk dalam salah satu jenis relasi makna.

Berikut tabel perbandingan persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha* berdasarkan strukturnya:

Tabel 2. Struktur Adverbia *Chou* dan *Meccha*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Adverbia**  **Menerangkan** | ***Chou*** | ***Meccha*** |
| Verba bentuk kamus (RU) | O | O |
| Verba bentuk lampau (TA) | O | O |
| Verba bentuk konjugasi TE | O | O |
| Verba bentuk keinginan | X | O |
| Verba bentuk pasif | X | O |
| Langsung melekat pada verba *suru* | X | O |
| Adjektiva-i | O | O |
| Adjektiva-na | O | O |
| Nomina dalam bentuk kata | O | X |
| Frasa Nomina | O | O |
| Adverbia | O | O |

Selanjutnya, disajikan tabel persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha* berdasarkan maknanya. Namun sebelumnya, penulis menemukan jika perbedaan makna antara keduanya sebagian besar ditunjukkan pada makna yang lebih spesifik namun masih menjadi bagian kedua makna utamanya. Berikut tabel persamaan dan perbedaan maknanya:

Tabel 3. Makna Adverbia *Chou* dan *Meccha*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Adverbia**  **Makna** | ***Chou*** | ***Meccha*** |
| Menunjukkan penekanan / penegasan yang kuat | O | O |
| Melampaui/ keluar dari standar; batas | O | O |
| Menunjukkan frekuensi aktivitas yang tinggi | O | O |
| Menunjukkan makna terus menerus dilakukan | X | O |
| Menunjukkan makna sungguh-sungguh; serius | X | O |
| Menunjukkan keyakinan kuat pembicara | X | O |
| Menunjukkan keinginan kuat pembicara | X | O |

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui jika adverbia *chou* dan *meccha* memiliki berbagai persamaan dan perbedaan baik dari segi struktur maupun maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* dapat saling menggantikan tergantung pada situasi atau kondisi, serta kata yang mengikutinya.

# 

**PENUTUP**

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, didapatkan beberapa simpulan yang berkaitan dengan penggunaan adverbia *chou* dan *meccha*, serta persamaan dan perbedaan keduanya.

1. Berdasarkan strukturnya, penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* ditunjukkan sebagai berikut:

Adverbia *chou* dapat menerangkan atau diikuti verba bentuk kamus, verba bentuk lampau, verba bentuk konjugasi (*~te*), adjektiva-i, adjektiva-na, nomina baik berupa kata maupun frasa dan adverbia.

Adverbia *meccha* dapat menerangkan verba bentuk kamus, verba bentuk lampau, verba bentuk konjugasi (*~te*), verba bentuk pasif, verba bentuk keinginan, adjektiva-i, adjektiva-na, frasa nomina, dan adverbia.

Adverbia *chou* dan *meccha* dapat digunakan bersamaan dengan bentuk *masu* atau *desu* yang termasuk dalam ragam bahasa sopan (*teineigo*). Namun, penggunaannya juga tidak terlepas dari kondisi atau situasi tertentu (biasanya dituturkan oleh anak muda dalam situasi semi-formal), mengingat kedua adverbia tersebut termasuk dalam ragam kata slang.

1. Berdasarkan maknanya, penggunaan adverbia *chou* dan *meccha* ditunjukkan sebagai berikut.
2. Adverbia *chou* secara umum memiliki dua makna, yaitu menunjukkan penekanan atau penegasan yang kuat (derajat ekstrem), serta menunjukkan makna melampaui standar atau batas ekstrem. Adverbia chou juga memiliki makna yang lebih spesifik, yaitu menunjukkan aktivitas dengan frekuensi yang tinggi.
3. Adverbia *meccha* secara umum memiliki dua makna, yaitu menunjukkan penekanan atau penegasan yang kuat (derajat ekstrem), dan menunjukkan makna keluar dari standar atau batas. Adverbia meccha juga memiliki makna yang lebih spesifik, diantaranya menunjukkan aktivitas dengan frekuensi tinggi, keyakinan dan keinginan yang kuat, makna serius atau sungguh-sungguh, serta menunjukkan makna terus menerus dilakukan.
4. Berikut persamaan dan perbedaan adverbia *chou* dan *meccha*:
5. Berdasarkan strukturnya, adverbia *chou* dan *meccha* dapat menerangkan verba, adjektiva, nomina, dan adverbia. Namun, adverbia *chou* tidak dapat menerangkan verba bentuk pasif dan keinginan. Sedangkan adverbia *meccha* tidak dapat menerangkan nomina yang berbentuk kata, hanya dapat menerangkan frasa nomina.
6. Berdasarkan maknanya, adverbia *chou* dan *meccha* menunjukkan makna penekanan yang kuat, melampaui standar atau batas, dan aktivitas dengan frekuensi tinggi. Dengan kata lain, maknanya berhubungan dengan derajat (tingkatan) maupun kuantitas (jumlah) yang tinggi. Namun, adverbia *meccha* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan adverbia *chou*, dimana *meccha* memiliki makna yang menunjukkan kualitas dari suatu perbuatan atau aktivitas, seperti makna sungguh-sungguh, terus menerus, ataupun menunjukkan keyakinan dan keinginan yang kuat. Maka berdasarkan persamaan dan perbedaan makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa adverbia *chou* dan *meccha* memiliki hubungan kesinoniman yang termasuk dalam jenis *housetsu kankei*.

## Saran

Penelitian adverbia *chou* dan *meccha* yang penulis lakukan hanya membahas penggunaan keduanya dalam ranah sintaksis dan sinonim, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam ranah yang lebih luas, seperti ranah pragmatik dan sosiolinguistik. Penulis juga menyarankan agar membandingkan adverbia *chou* dan *meccha* dengan adverbia lainnya yang termasuk dalam ragam bahasa slang, seperti kata *maji* atau *yabai* karena diketahui pemakaiannya juga sering menggantikan satu sama lain. Alternatif lain juga dapat dilakukan dengan cara meneliti penggunaan kata *chou* yang berfungsi sebagai prefiks dan membandingkannya dengan prefiks *geki* dikarenakan keduanya memiliki makna yang mirip.

要旨

本論文は、日本語における副詞「超」と「めっちゃ」を取り上げる。いわゆる若者言葉の程度表現「超」と「めっちゃ」は現在いずれも全国的に用いられており、共通語ということになるが、同じ意味を持っているため、日本語学習者にとって使用の区別のはかなり難しいと考えられる。そこで、本研究では、「超」と「めっちゃ」の構造と意味を含み、用法の区別は明らかにするのを目的とする。

本研究では、筆者が3つ方法により研究したものである。それらはデータを収集し、分析し、結論を引き出した。データは全部106つであり、「君に届け」というアニメと「Produce 101 Japan Season 1」というサバイバルオーディション番組から得た。したがって、「超」と「めっちゃ」の構造と意味を分析するため「metode agih」と「teknik substitusi」という方法を用いた。

小泉（1993）によると副詞とは、動詞もしくは形容詞を修飾する。「超」と「めっちゃ」は程度量の副詞に含まれ、はなはだしいさまを表す程度表現である。

「超」は辞書形・過去形・て形動詞、イ形容詞、ナ形容詞、名詞もしくは名詞句、副詞を修飾される語である。「超」は状態や感情や性格などを強調すること、度が極端に超えることを表す。さらに、特定に高い度数と数量に言及する動作を示し、「よく」や「いっぱい」副詞に同じ意味を持っている。以下、「超」の例文を挙げる。

1. さわパパ**超**張り切ってるらしいのよ、クリスマス。

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 22/11:51)

1. うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**超**恥ずかしいから。

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/07:16)

一方、「めっちゃ」は辞書形・過去形・て形・受身形動詞および願望表現、イ形容詞、ナ形容詞、名詞句、副詞を修飾する。「超」のように状態や感情や性格など強調すること、度はずれたこと、高い度数と数量に言及する動作を示すことを意味を持っている。ただし、「めっちゃ」は「超」より広い意味を持っている。それは同じ動作を切れ目なく続けること、強い願望と確信を表すこと、「ちゃんと・しっかり」の意味を表す。以下、「めっちゃ」の例文を挙げる。

1. みんな**めっちゃ**教えてくれるんですけど、それに応えられてないのもめっちゃ悔しくて練習しないとと思いました。

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/57:40)

1. 次、この足で着地すんねんけど、**めっちゃ**早いねん。

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/02:03)

「超」と「めっちゃ」は同じだが、違うところもある。構造的に「超」は名詞もしくは名詞句を修飾するが、「めっちゃ」は名詞句に限って修飾でき、ただし、「超」は受身形動詞と願望表現を修飾できない。一方、意味的に見ると、「めっちゃ」は「超」より広い意味を持っており、動作の質を示すものである。

1. 私はね、**超**男好きで中学で既に100人斬りなんだよ。

(*Kimi ni Todoke* S1, Ep 04/04:09)

1. 私はね、**めっちゃ**男好きで中学で既に100人斬りなんだよ。
2. **めっちゃ**見るやん。

(*Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/03:18)

1. **超**見るやん。

以上のような結果が得られた。「超」と「めっちゃ」はよく似ている意味を持っているが、「めっちゃ」のほうが意味が広く、「超」の意味を包摂し、それゆえ包摂関係という類義語に分類されている。しかしながら、必ずしも互いに置き換えるとは限らず、事態によって置き換えることができる。ちなみに、本研究では「超」と「めっちゃ」の用法を明らかに区別するが、構造的と意味的のみならず、両語の用法をさらに考察することが必要であろう。

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta:

Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Izuru, Shinmura. 1998. *Koujien Daigohan*. Tokyo: Iwanami Shoten.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2008. *Koujien Dairokuhan*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Junko, Nakamura. 2013. Chou no Youhou. *The Journal of Matsumoto Univerity*.

Vol. 11. Nagano: Matsumoto University.

Koizumi. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo:

Taishukan Shoten.

Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan*

*Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Manami, Furukawa. 2017. Fukushi Meccha no Shiyou ni Kansuru Kousatsu.

*Hokkaido University of Education*. Vol. 22 No. 22. Hokaido: Hokkaido

University.

Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

Miharu, Akimoto. 2005. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC Press.

Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ozaki, Yoshimitsu. 2021. Tei-buntai ni Okeru Kyoutsuugoka no Genshou: “Haya!”

“Ssuyo” “Imaichi” “Meccha” no Fukyuu. *Seishingobun*. No. 22. Okayama:

Notre Dame Seishin Women University.

Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata

Dharma University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:

Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Utama Press.

Tetsuya, Ezaki, dkk. 2019. Wakamono Kotoba ni Okeru Teido Hyougen: Kaiwa

Koopasu to Ankeeto Chousa Kara. *Annual Bulletin of Yamanashi University*.

Vol. 6. Kofu: University of Yamanashi.

Yazawa, Makoto. 1992. Zougo no Sekai to “Chou”. *The Japan Society of*

*Mechanical Engineers*, Vol. 95 No. 887. Japan: Nihonkikaigaku Kaishi.

Yonekawa, Akihiko. 1998. *Wakamono wo Kagakusuru*. Tokyo: Meiji Shoin.

Yoshio, Nitta. 2002. *Shin Nihongo Bun Housensho 3: Fukushiteki Hyougen no*

*Shosou*. Tokyo: Kuroshio Publishers.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Digital Daijisen Japanese Dictionary*. Tokyo: Shogakukan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Nihon Kokugo Daijiten*. Tokyo: Shogakukan.

LAMPIRAN

**Data Adverbia *Chou***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kalimat** | **Sumber** |
| 1. | **超**びっくりしました。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/03:47 |
| 2. | さわパパ**超**張り切ってるらしいのよ、クリスマス。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 22/11:51 |
| 3. | 見た見た。**超**ウケるような。 | *Kimi ni Todoke* S2, Ep 10/05:42 |
| 4. | めっちゃカッコいい。**超**軽いし。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:03:31 |
| 5. | 普段絶対に言わないんです。めっちゃ恥ずかしい…。自然にが**超**難しい、ちょっと待ってください。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:41:35 |
| 6. | うわぁ、ちょっと今見ないどいて。俺今**超**恥ずかしいから。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/07:16 |
| 7. | あっ、あともう人のこと利用すんなよ！**超**めんどうくせ～。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 14/05:57 |
| 8. | ああもう**超**悔しい！なんで負けるの？**超**…**超**悔しい！ | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 15/17:46 |
| 9. | でも、あの姉ちゃんああ見えて、**超**強いんだぞ。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 21/13:20 |
| 10. | で、昭彦のライブが**超**ヤバくて…。 | *Kimi ni Todoke* S2, Ep 02/03:40 |
| 11. | ごめん、俺やっぱ**超**勝手。俺だけがしてたのになって本当はちょっと思ってた。だから、今の俺にちょうだい…独り占め。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 03/20:17 |
| 12. | 俺、絶対黒沼が思ってるようなやつじゃないもん。**超**勝手、**超**わがまま。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/08:39 |
| 13. | あっおばちゃん、洗わして。これ使っていい？私洗い物**超**得意。見て、早いしきれい！ | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 17/10:37 |
| 14. | **超**役立たずで終わる。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 20/09:39 |
| 15. | よー**超**久しぶりじゃん。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 09/16:33 |
| 16. | こんな時徹がいれば、**超**適当な話術でうまくやるのに。あいつ「大晦日は彼女んち行く」とか言いやがって…。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 25/15:43 |
| 17. | ちょうど良かった。**超**ハードの仕事させてやる。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 13/14:52 |
| 18. | **超**考えすぎだよね。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 17/04:11 |
| 19. | 私はね、超**男**好きで中学で既に100人斬りなんだよ。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 04/04:09 |
| 20. | やのちん、**超**本音なんだけど。 | *Kimi ni Todoke* S2, Ep 11/14:58 |
| 21. | 黒沼って実は明るいよな。**超**ポジティブシンキング。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 01/15:31 |
| 22. | ああ見えて爽子は**超**ポジティブシンキングなんだぜ。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 16/07:18 |
| 23. | 今の音楽の垣根を越えたい。海外の**超**有名なアーティストさんにフィーチャリングしたりとか、世界で活躍できるようになりたい。 | *yomiuri.co.jp.*, 12 Januari 2022 |

**Data Adverbia *Meccha***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kalimat** | **Sumber** |
| 1. | **めっちゃ**鳥肌立つ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/05:28 |
| 2. | **めっちゃ**目合ったんですよ。ずっと見てて、選ばれるかもしれんなって思ってたんですけど、選ばれなかったです。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/13:29 |
| 3. | **めっちゃ**ジャンプするんじゃないですか。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/19:17 |
| 4. | **めっちゃ**飯食いよる音する。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:56:22 |
| 5. | **めっちゃ**緊張してる。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/40:37 |
| 6. | **めっちゃ**緊張してきたヤバイ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/07:58 |
| 7. | 僕がやるんで**めっちゃ**サポートしてほしい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/50:27 |
| 8. | じゃ、僕がやるんで**めっちゃ**サポートしてほしい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/19:30 |
| 9. | ダンスやってたのに抜けてしまったのは申し訳ないです。俺は稜之くんがすごい心配やったっていうか、ほんまに**めっちゃ**サポートしてあげたいっていう気持ちがあったから、なんか年下やけど、俺も未経験やし、すごい気持ちがわかる。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/39:58 |
| 10. | **めっちゃ**キラキラしてるね。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/26:39 |
| 11. | **めっちゃ**キラキラしとるやん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/07:05 |
| 12. | **めっちゃ**ドキドキしてる。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 08/19:31 |
| 13. | 志音ですって言われた時おーって思って、**めっちゃ**びっくりしちゃったんですけど、でもその後は前回もセンターをやらせてもらって、責任感と受発注とかもあるかなと感じました。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/1:15:26 |
| 14. | **めっちゃ**見るやん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/03:18 |
| 15. | 2人ともいいところが部分部分であるから、難しいですけど、最後の部分は康祐くんの魅力**めっちゃ**感じました俺は。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 09/44:04 |
| 16. | **めっちゃ**進んでる。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/1:35:17 |
| 17. | いやぁ俺マジで**めっちゃ**迷ってる。どうしよう？ | *Produce 101 Japan Season 1*,  Ep 09/51:04 |
| 18. | あの時、風早さ**めっちゃ**怒ってるだよね。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 06/20:33 |
| 19. | おっちゃん **めっちゃ**笑ってる。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 19/19:00 |
| 20. | うわ！**めっちゃ**予定遅れてる。 | *Kimi ni Todoke* S2, Ep 07/01:34 |
| 21. | 優心とか蓮くんとか登生くんに**めっちゃ**喋ってて、自信が持てないってずっと言ってます。なんか最近ずっと悔しいです。出来るのに出来ないんですよ。自分でも分かってるんですけど、自信が出ない。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/2:07:26 |
| 22. | ちょっと相談があって、ダンスを**めっちゃ**考えてて、他のグループが「FIRE」でカッコいいとか「WHY?」でカッコいいとかやっているんで、もう思い切りカワイイ系でいいですか。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/1:14:58 |
| 23. | だから、優に負けないくらい**めっちゃ**やって、でも無理しないで程度に、体壊さない程度に、喉壊さない程度にさ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/37:50 |
| 24. | みんな**めっちゃ**教えてくれるんですけど、それに応えられてないのもめっちゃ悔しくて練習しないとと思いました。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/57:40 |
| 25. | **めっちゃ**見てますね、それ。誰が知らないんですけど...。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:46:17 |
| 26. | 秀太くん今どうでした？**めっちゃ**はしゃいでましたけど…。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/1:28:18 |
| 27. | お前が落ちた時に**めっちゃ**泣いたやん。どうしてくれねん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 11/1:46:35 |
| 28. | 呪いじゃないよ。あれでクラス平均**めっちゃ**上がったんだから。 | *Kimi ni Todoke* S2, Ep 03/12:44 |
| 29. | **めっちゃ**イケてたじゃん。めちゃくちゃ伸びた。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/1:20:54 |
| 30. | 子犬？**めっちゃ**言われますよ。トイプードルってすごい皆が言われます。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:44:03 |
| 31. | 今の**めっちゃ**やりたいです。カワイイだけなのかなって思ったら、カッコいいとカワイイ両方あって…。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 08/07:51 |
| 32. | 俺変顔を**めっちゃ**するんですよ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 12/41:14 |
| 33. | **めっちゃ**カッコいい。超軽いし。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:03:31 |
| 34. | そう豆原くん**めっちゃ**いい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:17:03 |
| 35. | 髪型**めっちゃ**いい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 12/42:10 |
| 36. | **めっちゃ**恥ずかしい。めちゃくちゃ恥ずかしい。いやだ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 12/38:57 |
| 37. | （大賀）ラップ**めっちゃ**うまいなって、一番いいと思った正直。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/58:03 |
| 38. | なんかもう3日目の顔してるよみんな。結成3日目の顔してる。なんか雰囲気は**めっちゃ**いいと思う。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/1:16:37 |
| 39. | この曲**めっちゃ**明るいから…。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/1:09:49 |
| 40. | 今のラップ決まったこの雰囲気**めっちゃ**良いから、グループで勝ちにいくことを考えて、みんなで力を合わせて、頑張りましょう。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/42:45 |
| 41. | **めっちゃ**いいじゃん。「激変した」で賞あげましょう。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/2:18:19 |
| 42. | **めっちゃ**ダンス上手いんだよ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/1:43:01 |
| 43. | **めっちゃ**歌上手い。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/04:21 |
| 44. | **めっちゃ**プレッシャーがやばい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/50:37 |
| 45. | 普段絶対に言わないんです。**めっちゃ**恥ずかしい…。自然にが超難しい、ちょっと待ってください。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:41 35 |
| 46. | 大賀くんの声**めっちゃ**良いんですけど、いいからこそボーカルにいって欲しい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/58:08 |
| 47. | 98人中5位を取って、**めっちゃ**嬉しいです。ありがとうございます。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:40:48 |
| 48. | もうちょっと下。あっ、**めっちゃ**いい、**めっちゃ**いいです今。画面に隆土くんの顔がこんなんです。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/1:28:12 |
| 49. | 上原潤くんは怖いイメージ持っている人がいるかもしれないですけど、面白い人です。**めっちゃ**いい人やし面白いんです。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/45:44 |
| 50. | ダンス**めっちゃ**上手いですからね。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/51:31 |
| 51. | 正直1位の曲を取って欲しかったです。でも運がやっぱりあるので、三代目も**めっちゃ**良いっすよ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/41:26 |
| 52. | 次、この足で着地すんねんけど、**めっちゃ**早いねん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/02:03 |
| 53. | かわいい！**めっちゃ**かわいいやん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/55:40 |
| 54. | **めっちゃ**大きいやん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/35:14 |
| 55. | 最後の9人に残ってしまうとは思っていなかったので、もうやっぱり**めっちゃ**悔しかったですね。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/19:11 |
| 56. | でも、**めっちゃ**楽しかったですよオレ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/2:13:29 |
| 57. | すごい今のみんな揃ってて、**めっちゃ**良かった。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/1:11:08 |
| 58. | 菅井先生**めっちゃ**カッコよかった。音楽に対する気持ちだったり熱さだったり。あんなにカッコいい人見たことない。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 04/1:47:21 |
| 59. | 大賀は**めっちゃ**良かったんだけど、ボーカルのスキルもあるって考えて、ボーカルパートほうがいい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/58:42 |
| 60. | **めっちゃ**優しかったから…。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 09/11:48 |
| 61. | **めっちゃ**歌上手かったし、発声よかったし、フルスコアだと思う。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/42:43 |
| 62. | **めっちゃ**手甘かったわヤバイ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:44:13 |
| 63. | **めっちゃ**ダンス上手くて、すごいなと思いました。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/1:14:08 |
| 64. | 優心は**メッチャ**ちっちゃくて、踊り**メッチャ**力入れて、上手だったんです。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:29:33 |
| 65. | この音源では先に潤くんのをちょっと聴いてから歌うんですけど、やっぱ正直潤くんが**めっちゃ**上手くて、だからと言って負けたくないんですよ僕は。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 10/39:48 |
| 66. | やっぱり誰でもバク宙出来ちゃうんだよ。**めっちゃ**跳びやすい。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 05/1:03:41 |
| 67. | なんか泣きながら大笑いしてる。でも、なんか**めっちゃ**仲良さそう。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 06/15:27 |
| 68. | **めっちゃ**眠たいっす。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:47:42 |
| 69. | 風早は **めっちゃ**貞子ちゃんラブだったし、くるみは思ってたより不器用だったし、貞子ちゃんは思ってたよりかわいかったし、「好きになっちゃう前でよかったかな」って思ってる自分が一番 意外かもな。 | *Kimi ni Todoke* S1, Ep 12/17:10 |
| 70. | 俺**めっちゃ**好きだった。なんか音に合ってるやん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/1:28:51 |
| 71. | ここ**めっちゃ**平和だと思う。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/1:12:28 |
| 72. | 最初センターでやってくうちにセンターとられてなんて**めっちゃ**グサイなと思って、これ絶対に負けるわけにはいかないなと思って…。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/2:34:31 |
| 73. | 待って！これ勝ったわ。**めっちゃ**きれいみんな。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/1:12:10 |
| 74. | **めっちゃ**楽しみ！ | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/1:42:56 |
| 75. | 基礎からやるってすごい**めっちゃ**久しぶりで、クセが自分の中であるから、それをみんなで揃えないとあかんなと思います。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 02/1:36:57 |
| 76. | **めっちゃ**ムキムキ来るんちゃう。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/06:51 |
| 77. | すごい**めっちゃ**オラオラの曲で作るから、振り付けに対しての想像がつかなくて、いつもより自分のアイディアがぜんぜん出なかった。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/2:45:24 |
| 78. | **めっちゃ**完成席の低いパフォーマンスになったらどうしよう…そればっか思ってます。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 06/1:37:58 |
| 79. | **めっちゃ**イケメン。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/19:19 |
| 80. | パワーが足りない。体大きいのにちっちゃい。もっと使いきれないと**めっちゃ**カッコよくなるから。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 03/1:37:46 |
| 81. | **めっちゃ**カッコよくなりそうなので楽しみです。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 08/21:30 |
| 82. | 本当に菅井先生って熱くきてくれるので、こっちも**めっちゃ**熱くなれるっていうか、自分ももしかしたら出るのかなっていう自信がついたといか、本当に菅井先生でよかったなって思います。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 07/44:51 |
| 83. | いい感じなってるね。佐野くんも**めっちゃ**良くなったね。表情がすごい出るようになってさ。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 09/1:22:10 |
| 84. | 一位お前か？**めっちゃ**堂々としてるじゃん。 | *Produce 101 Japan Season 1*, Ep 01/26:53 |

BIODATA PENULIS



Nama : Anggun Nur Isnaeni Maulidiah

NIM : 13020217130025

Alamat : Jalan Purwitasari, Pecabean RT 15/05, Pangkah,

Tegal, Jawa Tengah

Email : [maulidiahanggun@gmail.com](mailto:maulidiahanggun@gmail.com)

No. HP : 085600266783

Riwayat Pendidikan :

2005-2011 MIN Pecabean

2011-2014 MTs SA Pecabean

2014-2017 SMA N 1 Slawi

2017-2022 Universitas Diponegoro

1. Nakamura Junko, “Chou no Youhou”, *The Journal of Matsumoto University*, Vol. 11 (2013), hlm. 206, <https://matsumoto-u.repo.nii.ac.jp/?action=repository_uri&item_id=694&file_id=22&file_no=1&nc_session=m63opj0uuc1q9ad43gcd5ipve1>, diakses pada 27 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*. hlm. 207. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*. hlm. 207-209. [↑](#footnote-ref-3)
4. Makoto Yazawa, “Zougo no Sekai to Chou”, *The Japan Society of Mechanical Engineers*, Vol. 95 No.887 (1992), hlm. 49-51, <https://www.jstage.jst.go.jp/article/jsmemag/95/887/95_KJ00001458687/_pdf/-char/ja>, diakses pada 12 Februari 2022. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nakamura Junko, *loc.cit*. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*. hlm. 214. [↑](#footnote-ref-6)
7. Yoshimitsu Ozaki, “Tei-buntai ni Okeru Kyoutsuugoka no Genshou: “Haya!” “Ssuyo” “Imaichi” “Meccha” no Fukyuu”, *Seishingobun*, No. 22 (2021), hlm. 14, <https://ndsu.repo.nii.ac.jp/?action=repository_uri&item_id=506&file_id=22&file_no=1&nc_session=3r73bot77kua50c77aq8fi80g5>, diakses pada 11 Februari 2022. [↑](#footnote-ref-7)
8. Furukawa Manami, “Fukushi Meccha no Shiyou ni Kansuru Kousatsu”, *Hokkaido University of Education*, Vol. 22 No. 22 (2017), hlm. 74, http://s-ir.sap.hokkyodai.ac.jp/dspace/bitstream/123456789/9597/1/sap-kokugo-22-04-16.pdf, diakses pada 3 September 2020. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ezaki Tetsuya, “Wakamono Kotoba ni Okeru Teido Hyougen: Kaiwa Koopasu to Ankeeto Chousa Kara”, *Annual Bulletin of Yamanashi University*, Vol. 6 (2019), hlm. 12, <https://yamanashi.repo.nii.ac.jp/?action=repository_uri&item_id=4944&file_id=22&file_no=1&nc_session=fkv19jr7g9r4dctj2ele0ij366>, diakses pada 11 Februari 2022. [↑](#footnote-ref-9)